

**PENGARUH HUKUMAN (*PUNISHMENT*) TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI
(MAN) 1 JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

Muhamad Sulaiman Fadli

NIM. 13110065



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

**PENGARUH HUKUMAN (*PUNISHMENT*) TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI
(MAN) 1 JOMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Muhamad Sulaiman Fadli

NIM. 13110065



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH HUKUMAN (*PUNISHMENT*) TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI
(MAN) 1 JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMAD SULAIMAN FADLI
NIM. 13110065

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing


Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 199660825 199403 1 002

Tanggal, 3 Agustus 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH HUKUMAN (*PUNISHMENT*) TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI
(MAN) 1 JOMBANG**

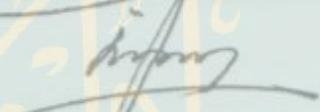
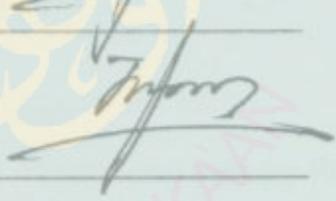
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Muhamad Sulaiman Fadli (13110065)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 04 Oktober 2017 dan
dinyatakan

L U L U S

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Dr. Muhammad Walid, M.A NIP. 19730823 200003 1 002	
Sekretaris Sidang Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag NIP. 199660825 199403 1 002	
Pembimbing, Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag NIP. 199660825 199403 1 002	
Penguji Utama, Dr. H. Muh. Padil, M.Pdi NIP. 19651205 1994031 1 003	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhamad Sulaiman Fadli
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 3 Agustus 2017

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhamad Sulaiman Fadli

NIM : 13110065

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Hukuman (*Punishment*) terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jombang

maka selaku Pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 199660825 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

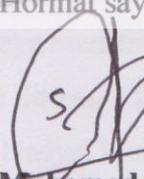
Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhamad Sulaiman Fadli
NIM : 13110065
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Hukuman (*Punishment*) terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jombang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 27 Juli 2017
Hormat saya

METERAI
TEMPEL
TGL. 20
1541AAEF857628507
6000
ENAM RIBURUPIAH
Muhamad Sulaiman Fadli
NIM. 13110065

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah Robbil 'Aalamiin

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT dan lantunan shalawat kepada Nabi Agung Muhammad SAW.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Agamaku, Agama Islam semoga senantiasa berada di lubuk hati di dunia dan di akhirat, aamiin...

Kedua orang tua, Bapak Abdul Ghoni dan Ibu Halimatus Sa'diyah tercinta, yang senantiasa mendoakan, mendidik, menasehati, mengasuh, dan yang telah memberikan segala pengorbanan tanpa keluh kesah dengan penuh sabar, kasih sayang, penuh keikhlasan, dan selalu memberi semangat serta selalu menyempatkan untuk mendengar keluh kesah ku dalam perjalanan menuntut ilmu.

Kakakku Muhammad Ja'far Efendi tersayang yang senantiasa memberikan dukungan penuh untuk studi ku.

Adik ku Zusnia Rahma Sintiya yang sedang proses belajar jenjang MTs semoga selalu sukses, terima kasih karena selalu membantuku dalam berbagai masalah studi ku.

Para guru dan dosen ku tercinta, semoga ilmu yang telah engkau berikan kepadaku menjadi ilmu yang bermanfaat di dunia dan di akhirat, aamiin...

Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Jombang (IMJ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Seluruh keluarga besar Ikatan Mahasiswa Jombang (IMJ) Malang Raya, terima kasih yang tak terhingga, karena disini saya menemukan berbagai pengalaman yang tidak saya temukan ditempat lain.

Sahabat-sahabatku, Anshori, Syauqi, Izudin, Fiki, Nadya, Ima yang senantiasa memberi dukungan baik pikiran maupun tenaga. dan seluruh teman ku kelas PAI A dan PAI B. Kepada Evi Rahmawati Lazuardini yang selalu memotivasi untuk

bimbingan. Dan teruntuk dia yang masih dirahasiakan oleh tuhan sebagai jodohku, semoga lekas dipersatukan aaaamiin.
Seluruh teman-teman seperjuangan UIN Malang 2013, terkhusus kawanku jurusan PAI angkatan 2013.

Dan teruntuk keluarga besar MAN 1 Jombang, Mas Fauzi TU, pak Haris dan guru-guru yang lain. Serta siswa-siswi MAN 1 Jombang yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. semoga menjadi amal ibadah yang ternilai nantinya.

Dan terkhusus untuk Bu Shidqiyah Syafrida, yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membagi ilmu dan memberi arahan dan masukan dan ikut membantu menyelesaikan skripsi ini disela-sela kesibukan beliau mengajar di MAN 1 Jombang, semoga berkah barokah... *jazakallaahu ahsanal jaza'*...

Ya Allah,

Terima kasih, engkau telah hadirkan orang-orang tersebut dalam kehidupanku. Semoga hidup dan mati ku hanya untuk-Mu.

Ya Rabb Sang Maha Kuasa,

Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa.

Aamiin...

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ.

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹ (Q.S. At-Tahrim (66) ayat 6)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid X Juz 28-29-30* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 203

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadiran Allah SWT penulis haturkan dengan kerendahan hati, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Hukuman (*Punishment*) terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN 1 Jombang”** ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi tugas akhir pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran secara langsung atau tidak langsung dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Abdul Ghoni dan Ibu Halimatus Sa'diyah serta seluruh keluarga tercinta yang dengan ikhlas memberikan pengorbanan secara spiritual, moral, dan material.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi, dan masukan-masukan ilmiah kepada penulis, sehingga dapat merampungkan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam terkhusus angkatan 2013.
8. Keluarga besar MAN 1 Jombang tempat melakukan penelitian.
9. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
10. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Jombang (IMJ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan IMJ Malang Raya.
11. Sahabat-sahabatku Ahmad Anshori, Syauqi Muhibbal, Izzudin Hilmi, Halimatus Sa'diyah, Nadya Nisfu, Fiki Maulana, Fahmi Fallah dan partner hidupku (yang semoga memang dialah jodohku) Evi Rahmawati L yang selalu memberi motivasi dan dukungan baik tenaga maupun pikiran.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penyusunan

karya yang akan datang. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. *Amin ya Robbal'alamiin...*

Wallahu A'lam...

Malang, 3 Agustus 2017

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
المخلص	xxii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6

E. Hipotesis Penelitian.....	7
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional	11
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Hukuman (<i>Punishment</i>)	15
a. Pengertian Hukuman	15
b. Urgensi Hukuman	19
c. Prinsip Hukuman	20
d. Bentuk-bentuk Hukuman	22
e. Tujuan Hukuman	26
f. Dampak Psikologis Hukuman Terhadap siswa	29
2. Prestasi	36
a. Pengertian Prestasi	36
3. Belajar	37
a. Pengertian Belajar	37
b. Faktor yang Mempengaruhi Belajar	37
4. Prestasi Belajar	52
a. Pengertian Prestasi Belajar	52
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar	55
5. Siswa	59

a. Pengertian Siswa	59
b. Pengaruh Hukuman Terhadap Prestasi Belajar Siswa	59
c. Pengertian Pengaruh Hukuman	
Terhadap Prestasi Belajar Siswa	59
BAB III : METODE PENELITIAN	63
A. Lokasi Penelitian	63
B. Pendakatan dan Jenis Penelitian	63
C. Variabel Penelitian	64
D. Populasi dan Sampel	65
E. Data dan Sumber Data	66
F. Instrumen Penelitian	66
G. Teknik Pengumpulan Data	67
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	70
I. Analisis Data	73
J. Prosedur Penelitian	75
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	76
A. Paparan Data	76
B. Hasil Penelitian	79
1. Wawancara	79
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	81
a. Uji Validitas	81
b. Uji Reliabilitas	85

3. Uji Hipotesis	87
a. Uji Heteroskedastisitas	87
b. Uji Normalitas	88
c. Uji Multikolinearitas	89
d. Uji Regresi Sederhana	90
BAB V : PEMBAHASAN	92
A. Penerapan Hukuman di MAN 1 Jombang	92
B. Prestasi Belajar Siswa MAN 1 Jombang	96
C. Pengaruh Hukuman terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN 1 Jombang	106
BAB VI : PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	112
C. Rekomendasi	113
Daftar Pustaka	
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

No	No. Tabel	Keterangan
1	1.1	Penelitian Terdahulu
2	3.1	Instrumen Penelitian
3	3.2	Matriks Angket
4	4.1	Correlations Validitas Hukuman
5	4.2	Correlations Validitas Prestasi Belajar
6	4.3	Reliability Statistics Hukuman
7	4.4	Reliability Statistics Prestasi
8	4.5	Item-Total Statistics
9	4.6	Correlations Uji Heteroskedastisitas
10	4.7	Kesimpulan Heteroskedastisitas
11	4.8	One-Sample Kolmogorov – Smirnov Test
12	4.9	Coefficients ^a
13	4.10	ANOVA ^b
14	4.11	Coefficients Uji T
15	5.2.1	Prestasi Akademik MAN 1 Jombang

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Poin pelanggaran siswa

Gambar 2 : tabel poin pelanggaran siswa

Gambar 3 : Mengamati siswa mengisi angket

Gambar 4 : Sampul buku poin pelanggaran siswa

Gambar 5 : Siswa mengisi angket

Gambar 6 : Poin pelanggaran siswa

Gambar 7 : Lembar pengesahan poin pelanggaran

Gambar 8 : Siswa terlambat

Gambar 9 : Guru sedang memberi hukuman siswa terlambat

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Tabulating Data
- Lampiran III : Surat Izin Penelitian
- Lampiran IV : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran V : Angket
- Lampiran VI : Identitas Peneliti



ABSTRAK

Sulaiman Fadli., Muhamad. 2017. *Pengaruh Hukuman (Punishment) terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN 1 Jombang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Samsul Hady, M.Pd.

Kata Kunci: Hukuman, Prestasi Belajar

Hukuman merupakan salah satu alat pembelajaran yang bisa digunakan oleh seorang pendidik dalam usaha memperbaiki siswa yang melanggar ataupun mencegahnya agar tidak melakukan pelanggaran. Sehingga terjadi perubahan yang positif. Dalam pelaksanaannya hukuman tidak selalu menjadi solusi untuk merubah kebiasaan melanggar siswa. Seperti kasus yang terjadi di MAN 1 Jombang. Sebagian siswa yang terkena hukuman adalah pelaku yang sama. Sehingga perlu dikaji kembali tentang pengaruh hukuman terhadap prestasi belajar siswa MAN 1 Jombang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui penerapan hukuman di MAN 1 Jombang, (2) mengetahui prestasi belajar siswa MAN 1 Jombang, (3) mengetahui pengaruh hukuman terhadap prestasi belajar siswa MAN 1 Jombang.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi tunggal/ sederhana. Sedangkan teknik pengumpulan data diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) hukuman yang diterapkan di MAN 1 Jombang sudah sesuai dengan prosedur penerapan hukuman terhadap peserta didik, (2) pada tahun ajaran 2016/2017 prestasi belajar bidang akademik yang diraih siswa MAN 1 Jombang meningkat dari tahun-tahun sebelumnya, (3) tidak adanya pengaruh yang signifikan hukuman terhadap prestasi belajar siswa MAN 1 Jombang.

ABSTRACT

Sulaiman Fadli., Muhamad. *Punishment Influence (Punishment) on Student Achievement MAN 1 Jombang*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Dr. h. Samsul Hady, M.Pd.

Keywords: Punishment, Learning Achievement

Punishment is one learning tool that can be used by an educator in an attempt to fix students who violate or prevent them from taking pride. Although there is a positive change. In act, punishment is not always a solution to changing the habit of students. In this case in MAN 1 Jombang. Some students who get punished are the same actor. So it needs to be studied again about the effect of punishment on student achievement MAN 1 Jombang.

The purpose of this research is to: (1) to know the implementation of punishment in MAN 1 Jombang. (2) to know student learning achievement MAN 1 Jombang. (3) to know the effect of punishment on student achievement MAN 1 Jombang.

To achieve the above objectives, a quantitative research approach is used by using single regression analysis technique. Although data collection techniques obtained from interviews, documentation and questionnaires.

The result of the research indicates that (1) the punishment applied in MAN 1 Jombang is in accordance with the procedure of applying punishment to the students. (2) in periode of 2016-2017 academic achievement of student in MAN 1 Jombang increased. (3) A significant penalty on student achievement MAN 1 Jombang.

ملخص البحث

سليمان فضلي، محمد. 2017. تأثير العقوبة (Punishment) على مُنجز التعلُّم للتلاميذ في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 بجومبانج. رسالة البحث. قسم تربية الإسلاميّة. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج شمس الهادي الماجستير.

الكلمة الرئيسية: العقوبة، مُنجز التعلُّم.

كانت العقوبة من أحد وسائل التعليم التي يستخدمها المعلم على التلاميذ الخارجين على القانون لأجل التأديب حتى وجود التغيير الإيجابي. وفي العملي، ليست العقوبة تكون الحل لتغيير التلاميذ الخارجين على القانون. على سبيل المثال وجود القضية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 بجومبانج، كان بعض التلاميذ الخارجين على القانون يعني التلاميذ المساواة. من أجل ذلك، يُلزم البحث عن تأثير العقوبة على مُنجز التعلُّم للتلاميذ في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 بجومبانج.

يهدف هذا البحث لمعرفة: (1) تطبيق العقوبة في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 بجومبانج (2) مُنجز التعلُّم للتلاميذ في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 بجومبانج، (3) تأثير العقوبة على مُنجز التعلُّم للتلاميذ في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 بجومبانج.

يستخدم الباحث المنهج الكمي لوصول على تلك الأهداف بطريقة تحليل *single regression*. أما طريقة جمع البيانات باستخدام المقابلة والتوثيق والإسطلاع.

تدلّ نتائج البحث على (1) كانت العقوبة المطبّق في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 بجومبانج قد ناسبت بإجراء تطبيق العقوبة على التلاميذ، (2) كان منجز التعلم ارتفاعا تدرجا من العام الماضي في العام الدراسي 2017/2016، (3) ليس تأثير العقوبة الأهمّ على مُنجز التعلُّم للتلاميذ في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 بجومبانج.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu pada umumnya membutuhkan pendidikan, karena dengan pendidikan kehidupan manusia akan dapat mengalami kemajuan. Dengan pendidikan pula seseorang bisa mulia dan diterima oleh masyarakat. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik masa depannya. Bahkan setiap warga negara dituntut menjalani pendidikan seumur hidup (*life long education*). Dalam dunia yang dinamis, setiap masyarakat selalu mengalami perubahan, bila tidak turut berubah dan tidak turut mengikuti pertukaran zaman, masyarakat tersebut dapat mengalami ketertinggalan dalam segala seginya.

Suatu bangsa yang maju adalah bangsa yang mengutamakan pendidikan, maka bangsa Indonesia pun sejak kemerdekaan sangat memperhatikan pendidikan sesuai dengan tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia seperti yang tercantum pada alinea Keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang telah diamandemen, Pemerintah Negara Indonesia antara lain, berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka, pada pasal 31 Ayat (1) UUD 1945 menetapkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan Pasal 31 Ayat (2) yang berbunyi bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Untuk maksud itu, UUD 1945 Pasal 31 Ayat (3) mewajibkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan

dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur melalui UU No. 20 Th 2003, Pasal 3. Tentang Sistem Pendidikan Nasional¹. Pada prinsipnya belajar bukan hanya sekedar menghafalkan fakta-fakta atau mengerjakan tugas. Belajar juga bukan sekedar mencari pengalaman, belajar adalah suatu proses yang berlangsung secara aktif dan integratif.

Menurut konsep dasar yang diperkenalkan UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization), keberhasilan dalam pendidikan terhadap peserta didik, diukur dengan lima kemampuan dasar, yaitu; to know (meraih pengetahuan), to do (berbuat sesuatu), to be (menjadi diri sendiri), to live together (hidup berdampingan) dan to know Good's creation (mengetahui ciptaan Tuhan) sehingga keluarannya mampu menciptakan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kualitas ilmu/intelektual, iman dan akhlak.²

Belajar, seringkali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman. Sebagian orang beranggapan belajar itu adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang berasumsi demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan dari sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh gurunya. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok yaitu berhasil atau tidaknya tujuan

¹ UUD 1945 Setelah Ammdemen Keempat Tahun 2002, (Bandung : Pustaka Setia, 2004) hlm. 45 1

² Muhammad Sirozi, *Agenda Strategis Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:AK Group,2003), hlm. 71

pendidikan tergantung kepada proses belajar yang dialami siswa. Pendidikan di sekolah memerlukan kerja sama antar berbagai pihak, yaitu antara orang tua, guru, administrator dan konselor sekolah, lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan dan pemerintah. Kerja sama itu meliputi berbagai kegiatan misalnya penentuan tujuan pengajaran, bahan pengajaran, proses pengajaran, sarana pengajaran, pengadaan alat pendidikan dan lain-lain.

Hukuman merupakan salah satu dari sekian banyak alat pendidikan yang dapat menunjang kelancaran proses pelaksanaan pendidikan. Muhammad Qutb menyatakan: "Apabila teladan tidak mampu dan begitupun nasehat, maka harus diadakan tindakan tegas, tindakan tegas itu adalah hukuman"³. Secara umum tujuan hukuman adalah untuk memperbaiki tabiat dan tingkah laku siswa ke arah kebaikan dan yang bersangkutan menyesali serta menyadari perbuatan salah yang telah dilakukannya, kendatipun pada dasarnya hukuman.

Nabi Muhammad SAW bersabda dalam sebuah hadits.

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَرُّوا صَبِيَّانِكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.

³ M. Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, terj. Salman Harun, (Bandung: Al-Ma'arif, 1993), Cet. ke-3, hlm. 34

Dari ‘Amr bin Syu’aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Suruhlah anak-anak kecilmu melakukan shalat pada (usia) tujuh tahun, dan pukullah mereka (bila lalai) atasnya pada (usia) sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka pada tempat-tempat tidur”⁴. (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

Hadits diatas menunjukkan bahwasanya hukuman memang diperlukan dalam pembelajaran anak. Hal ini dimaksudkan agar anak mempunyai rasa jera ketika sudah melakukan kesalahan. Sehingga tidak dilakukan kembali. Kata *واضربو* yang berarti dan pukullah bermakna hukuman yang dilakukan adalah hukuman secara fisik. Bukti yang sangat jelas bagaimana hukuman fisik mampu mendisiplinkan siswa adalah pelaksanaan pendidikan di era orde lama dan permulaan orde baru. Siswa benar-benar patuh dan taat kepada guru. Penghormatan terhadap guru begitu tinggi. Peserta didik yang tercetak juga bermoral baik.

Sepintas ditelusuri, hukuman yang dikenal dalam dunia pendidikan menurut Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi dalam karyanya *al-Tarbiyah al-Islamiyah* dimaksudkan bahwa, hukuman atau punishment (*al-‘uqubah*) lebih sebagai usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar (*al-irsyad wa al-ishlah*) bukan semata-mata praktek hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas (*al-zajr wa al-intiqam*), melainkan sebagai usaha

⁴ Imam As-Syaukani, *Nailul Authar juz 1*, hlm. 348

mengembalikan siswa ke arah yang baik dan memotivasinya menjadi pribadi yang imajinatif, kreatif dan produktif.⁵

Pada prakteknya dilapangan hukuman terkadang tidak menjadi cara yang tepat untuk merubah prestasi siswa menjadi lebih baik. Seperti halnya kasus yang terjadi di MAN 1 Jombang. Hukuman yang dikenakan kepada siswa yang melanggar tata tertib madrasah terkadang justru hanya menjadi rutinitas tambahan yang harus mereka jalani. Sebagai contohnya pada kasus keterlambatan siswa, biasanya bagi siswa yang datang terlambat MAN 1 Jombang menerapkan hukuman membersihkan sampah dilingkup madrasah atau kalau tidak begitu berupa berdiri dilapangan selama satu jam. Jika menurut pendapat Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi diatas, siswa yang terkena hukuman tersebut harusnya bisa berubah lebih baik. Namun pada kenyataanya, siswa yang datangnya terlambat sebagian besar adalah pelaku yang sama. Sehingga tidak menunjukkan adanya perubahan yang berarti.

Adanya perbedaan antara fakta dilapangan dengan teori yang ada inilah yang menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Hukuman (*Punishment*) terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN 1 Jombang.** Sebagai bahan menyelesaikan tugas skripsi pada jenjang perkuliahan S1 jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

⁵ Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi, *Al-Tarbiyyah al-Islamiyyah*, Terj. Abdullah Zaky al-Kaaf, (Bandung:Pustaka Setia,2003), hlm. 165-166

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan hukuman di MAN 1 Jombang?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa MAN 1 Jombang?
3. Bagaimana pengaruh hukuman terhadap prestasi belajar siswa MAN 1 Jombang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan hukuman di MAN 1 Jombang
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa MAN 1 Jombang
3. Untuk mengetahui pengaruh hukuman terhadap prestasi belajar siswa MAN 1 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka untuk memperbaiki mutu pendidikan.

2) Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah, guru-guru, dan semua pihak yang terkakit dalam rangka meningkatkan moralitas peserta didik.

3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan pengukuran serta kerangka acuan bagi penyelenggara pendidikan dalam rangka mengembangkan proses belajar mengajar agar menjadi lebih baik.

b. Bagi Peneliti

1) Sebagai khazanah keilmuan sekaligus menerapkan teori yang penulis dapatkan dari bangku perkuliahan.

2) Sebagai wahana mengkaji secara ilmiah gejala-gejala proses pendidikan dan mengetahui kondisi yang sebenarnya tentang pengaruh hukuman terhadap moralitas peserta didik.

c. Bagi Pembaca

Tulisan ini diharapkan mampu menambah wawasan pembaca mengenai pengaruh hukuman terhadap moralitas siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat

kebenarannya.⁶ Hipotesis terbagi atas dua jenis, yaitu hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh / tidak ada hubungan / tidak ada perbedaan, dan hipotesis alternative yang menunjukkan ada pengaruh / ada hubungan / ada perbedaan.⁷

Jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Begitu pula sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan pembagian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Hipotesis penelitian

Terdapat pengaruh positif dan signifikan hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajar siswa.

2. Hipotesis statistik

$H_a: \rho \neq 0$ “hukuman (*punishment*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa”

$H_o: \rho = 0$ “hukuman (*punishment*) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa”

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian Pengaruh Hukuman (*Punishment*) terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN 1 Jombang ini akan dilaksanakan di MAN 1 Jombang dalam kurun waktu 1 bulan karena adanya keterbatasan waktu yang ada. Yakni pada kurun waktu bulan Mei 2017. Sedangkan yang menjadi sample pada penelitian ini adalah sebagian kelas XI IPS, XI IPA dan XI Agama dengan jumlah 130 siswa.

⁶ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2008), hlm. 21

⁷ *Ibid.*

Penelitian ini mengacu pada pelanggaran dari aspek kedisiplinan dan dampak psikologisnya terhadap siswa. Sedangkan untuk prestasi belajar yang dimaksudkan adalah nilai rata-rata pelajaran yang dicapai siswa, sikap dan perilaku siswa. Tujuannya adalah dengan adanya penerapan hukuman maka terjadi perubahan positif pada diri siswa itu sendiri. Sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

G. Originalitas Penelitian

Terdapat beberapa temuan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sekarang. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan untuk menjelaskan perbedaan antara penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sekarang. Sehingga hal tersebut dapat memastikan keorisinilan pada penelitian sekarang. Selain itu, penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai penguat hasil penelitian sekarang.

Tabel 1.1

NO	Nama Peneliti, Judul, Tahun, Bentuk	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Munirotul Hidayah, Pengaruh Punishment Pendidikan terhadap Kedisiplinan Belajar	Penelitian ini membahas tentang Punishment	Penelitian ini mengarah kepada kedisiplinan	Peneliti mengungkapkan adanya pengaruh

	PAI Siswa SMPN 01 Brangsong Kendal, 2007, Kuantitatif	pendidikan.	belajar PAI siswa SMPN 01 Brangsong Kendal.	hukuman terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa.
2	Sukron, Pengaruh Penerapan Punishment (Hukuman) terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi IPS di MTs Rabithatul Ulum Krangkeng Kabupaten Indramayu, 2012, Kuantitatif	Penelitian ini membahas tentang pengaruh hukuman terhadap prestasi belajar siswa	Penelitian ini terfokus pada bidang studi IPS di MTs Rabithatul Ulum Krangkeng Kabupaten Indramayu	Adanya pengaruh yang signifikan antara diterapkannya hukuman dengan prestasi belajar IPS siswa MTs Rabithatul Ulum Krangkeng Kabupaten Indramayu
3	Kholifatul Musfiroh, Pengaruh Pemberian <i>Reward</i> dan	Penelitian ini membahas tentang	Penelitian ini membahas pengaruh	Ada pengaruh yang signifikan diterapkannya

	<p><i>Punishment</i> terhadap Minat Belajar Siswa (Studi pada SMPN 03 kota Salatiga kelas VII tahun ajaran 2011/2012), 2012, Kuantitatif</p>	<p>pengaruh <i>Punishment</i></p>	<p><i>reward</i> dan <i>punishment</i> terhadap motivasi belajar siswa</p>	<p><i>reward</i> dan <i>punishment</i> terhadap motivasi belajar siswa</p>
--	--	---------------------------------------	--	--

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dengan hasil penelitian di atas. Penelitian ini lebih menyoroti tentang pengaruh hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajar siswa MAN 1 Jombang, disamping itu lokasi dan subjek yang diteliti juga berbeda dengan penelitian-penelitian di atas. Adapun spesifikasi pada penelitian ini pada dasarnya adalah penerapan hukuman terhadap siswa yang melanggar mampu menjadi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa MAN 1 Jombang, sehingga yang menjadi objek dalam penelitian ini hukuman yang diberlakukan sebab pelanggaran kedisiplinan, tata tertib sekolah dan tata tertib belajar dikelas sedangkan subjeknya adalah siswa MAN 1 Jombang.

Pada penelitian ini peneliti menerapkan metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan rumus *Product Moment*. Sehingga hasil yang ingin diketahui oleh peneliti adalah adanya atau tidaknya pengaruh dari sebuah hukuman yang diberlakukan kepada siswa terhadap prestasi belajar siswa tersebut.

H. Definisi Operasional

Agar penelitian ini lebih menengah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang akan ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi persamaan penafisan dan terhindar dari kesalahn-kesalahan pada pokok pembahasan.

1. Hukuman (*Punishment*)

Hukuman atau punishment dalam hal ini adalah pemberian penderitaan, atau mengadakan nestapa, lebih-lebih perasaan tidak senang, yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) kepada siswa, dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasakannya menuju kearah perbaikan, hukuman ini hanya sebagai metode untuk mendorong dalam berbuat kebaikan.⁸

2. Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari Bahasa Belanda *prestatie*, kemudian di dalam bahasa Indonesia disebut prestasi, diartikan sebagai hasil usaha. Prestasi banyak digunakan di dalam berbagai bidang dan diberi pengertian sebagai kemampuan, keterampilan, sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu

⁸ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Edisi Revisi, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 158

hal.⁹ Menurut Syaiful Bahri Djamarah, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok.¹⁰ Sedangkan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah prestasi yang dicapai dalam bidang akademik.

3. Pengaruh Hukuman Terhadap Prestasi Belajar

Menurut definisi hukuman dan prestasi belajar diatas, maka yang dimaksud oleh peneliti tentang pengaruh hukuman terhadap prestasi belajar adalah ada atau tidak adanya dampak terhadap prestasi belajar siswa setelah diberlakukannya hukuman.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran yang jelas tentang penelitian ini maka peneliti membuat uraian singkat tentang isi dari setiap bab. Uraian masing-masing bab sebagai berikut:

BAB Pertama, berisi tentang Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB Kedua berisi tentang kajian pustaka tentang pengertian hukuman (*punishment*), bentuk-bentuk hukuman, urgensi hukuman, pengertian prestasi belajar siswa, dampak psikologis hukuman terhadap siswa, dan pengaruh hukuman terhadap prestasi belajar siswa.

⁹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 78

¹⁰ Syamsul Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), hlm. 19

BAB Ketiga berisi tentang Metode penelitian. Meliputi lokasi penelitian, waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB Keempat berisi tentang paparan data dan hasil penelitian.

BAB Kelima berisi pembahasan. Meliputi menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian.

BAB Keenam berisi penutup meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Hukuman (*Punishment*)

a. Pengertian Hukuman

Secara sederhana, *punishment* merupakan proses yang memperlemah atau menekan perilaku.¹¹ Sehingga, sebuah perilaku yang diikuti dengan *punishment* cenderung akan melemah dan tidak akan diulangi lagi oleh peserta didik.

Sedangkan menurut Ahmadi dan Uhbiyati dalam bukunya menyebutkan bahwa: “*punishment* (hukuman) adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita, dan oleh karena itu maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya.”¹²

Dalam bahasa arab hukuman diistilahkan dengan iqab, jaza', dan uqubah. Kata iqab dalam al-qur'an terdapat sebanyak 20 kali, seperti dalam surat Ali Imran 3: 11 yang artinya, “(Keadaan mereka) Seperti keadaan pengikut Fira'un dan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka mendustakan ayat-ayat kami. Maka Allah menyiksa mereka

¹¹ Anita Woolfolk, *Educational Psychology Active Learning Edition*, terj. Helly Prajitno S dan Sri Mulyantini S, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 311

¹² Abu Ahmadi dan Abu Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 150

disebabkan dosa-dosanya, dan Allah sangat berat hukumannya.” (QS. Ali-Imran: 11)

Quraisy Shihab dalam menafsirkan ayat ini menjelaskan bahwa siksa yang menimpa manusia adalah akibat dari buah dosa yang mereka perbuat.¹³ Kaitannya dengan pendidikan iqab dilakukan sebagai usaha preventif dan refresif yang tidak menyenangkan bagi orang yang berbuat satu kesalahan. Iqab yang dimaksud bukan hanya hukuman fisik, tapi juga hukuman yang bersifat psikis yang bertujuan untuk menghentikannya dari kesalahan dan kejahatannya.

Hukuman atau *punishment* dalam hal ini adalah pemberian penderitaan, atau mengadakan nestapa, lebih-lebih perasaan tidak senang, yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) kepada siswa, dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasakannya menuju kearah perbaikan, hukuman ini hanya sebagai metode untuk mendorong dalam berbuat kebaikan.¹⁴

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *punishment* adalah suatu usaha edukatif berupa penderitaan dari satu konsekuensi dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa kearah yang benar.

Menurut M.J Langeveld dalam memberikan suatu hukuman, para pendidik hendaknya berpedoman kepada prinsip "*Punitur, Quia*

¹³ Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera hati, 2002), jilid. 2, hlm. 21

¹⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal.158

Peccatum est" artinya dihukum karena telah bersalah, dan "*Punitur, ne Peccatum*" artinya dihukum agar tidak lagi berbuat kesalahan. Jika kita mengikuti dua macam prinsip tersebut, maka akan kita dapatkan dua macam titik pandang, sebagaimana yang dikemukakan oleh Amin Danien Indrakusuma yaitu:

1) Titik pandang yang berpendirian bahwa hukuman itu ialah sebagai akibat dari pelanggaran atau kesalahan yang diperbuat. Dengan demikian, pandangan ini mempunyai sudut tinjauan ke belakang, tinjauan kepada masa yang lampau, yaitu pandangan "*Punitur, Quia Peccatum est*".

2) Titik pandang yang berpendirian bahwa hukuman itu adalah sebagai titik tolak untuk mengadakan perbaikan. Jadi, pandangan ini mempunyai sudut tinjau ke muka atau ke masa yang akan datang, yaitu pandangan "*Punitur, ne Peccatur*".¹⁵

Menurut Charles Schaefer, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan hukuman terhadap anak:

1. Hukuman yang diberikan harus secara logis berhubungan dengan tingkahlaku yang salah, baik dalam tipenya maupun besarnya.
2. Hukuman yang ditimpakan janganlah berlebihan, karena anak akan lebih memusatkan pikirannya kepada ketidakadilan yang ia terima daripada memperbaiki kesalahan yang ia lakukan.

¹⁵ A.D. Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, (Malang; Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP, 1973), hlm. 148

3. Bentuk hukuman harus bertalian dengan kepada bentuk pelanggaran.
4. Berikan alternative yang dapat diterima.
5. Celalah perbuatannya, bukan anak itu sendiri, janganlah berkata “kamu anak yang jahat”, tapi hendaklah katakan “sungguh saya tidak suka dengan suara yang memekakkan telinga seperti itu”.
6. Bersikap konsisten terhadap aturan yang ada.
7. Hukuman dijatuhkan secepat mungkin. Hukuman itu umumnya efektif dalam pengembangan pelajaran apabila segera dilakukan setelah perbuatan salah. Bahkan lebih efektif lagi, kalau hukuman itu dilaksanakan saat anak itu berada dalam kesalahan itu.
8. Hendaklah tenang dan objektif dalam memberikan hukuman. Terangkanlah suatu hukuman kepada anak dalam suatu cara yang tenang dan objektif. Tenang dalam menyampaikan alasan hukuman itu ditimpakan kepadanya, dan objektif dalam memberikan hukuman tersebut.
9. Sebelum hukuman dijatuhkan hendaklah anak diberikan peringatan terlebih dahulu, bahwa perbuatan salah seperti yang ia lakukan akan mendapatkan hukuman tertentu.¹⁶

¹⁶ Charles Schaefer, *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Restu agung, 2003), hlm. 107-130

Craig dalam bukunya *Vising Your Child, Not by Force But by Love*, mengatakan beberapa hal yang mesti diperhatikan agar hukuman itu lebih efektif sebagai sarana untuk melatih serta menghindari dampak-dampak sampingannya:

1. Hindarilah pemakaian teguran, omelan, ancaman, dan hukuman apabila secara nalar hal itu dapat dilakukan.
2. Buatlah hukuman itu seringan mungkin, tapi dapat memperbaiki kesalahannya.
3. Usahakan agar tidak terjebak dalam konflik pribadi, yang akan menuntut penerapan hukuman semakin keras.
4. Janganlah menghukum anak karena tidak melakukan sesuatu yang tidak mungkin ia lakukan.¹⁷

b. Urgensi Hukuman

Pendidikan Islam mengakui perlunya hukuman berupa pukulan dalam hal bila anak yang berumur 10 tahun belum juga mau shalat. Ahli didik muslim berpendapat bahwa hukuman itu tidak boleh berupa siksaan, baik badan maupun jiwa. Bila keadaan amat memerlukan hukuman, maka hukuman itu harus digunakan dengan sangat hati-hati. Anak-anak jangan dicela dengan keras, tetapi dengan lemah lembut. Kadang-kadang gunakanlah dengan muka masam atau cara lain yang menggambarkan ketidak senangan kita kepada kelakuan anak.

¹⁷ Craigh, *Mendidik Dengan Kasih*, terj. YB. Tugiyarso, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 166-167

Kesimpulannya ialah jangan memberikan hukuman. Bila terpaksa, berikanlah hukuman yang mendidik, tidak menyakiti badan atau jiwa.

Hukuman harus adil (sesuai dengan kesalahan). Anak harus mengetahui mengapa ia dihukum. Selanjutnya, hukuman itu harus membawa anak kepada kesadaran akan kesalahannya. Hukuman jangan meninggalkan dendam kepada anak.

c. Prinsip Hukuman

Prinsip pokok dalam mengaplikasikan pemberian hukuman yaitu, bahwa hukuman adalah jalan yang terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik. Oleh karena itu setiap pendidik hendaknya memperhatikan syarat-syarat dalam pemberian hukuman, yaitu:

- Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, kasih dan sayang.
- Harus didasarkan kepada alasan "keharusan".
- Harus menimbulkan kesan dihati anak.
- Harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada anak didik.
- Diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan.

Seiring dengan itu, Muhaimin dan Abdul Majid menambahkan, bahwa hukuman yang diberikan haruslah:

- a. Mengandung makna edukasi.
- b. Merupakan jalan atau solusi terakhir dari beberapa pendekatan dan metode yang ada.
- c. Diberikan setelah anak didik mencapai usia 10 tahun keatas.¹⁸

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, dalam bukunya ilmu pendidikan teoritis praktis menyebutkan syarat-syarat hukuman yang paedagogis antara lain sebagai berikut:

- a. Tiap-tiap hukuman hendaklah dapat dipertanggung jawabkan. Ini berarti bahwa hukuman itu tidak boleh dilakukan dengan sewenang-wenang, namun harus dilandasi kasih sayang.
- b. Hukuman itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki yang berarti bahwa ia harus mempunyai nilai mendidik (normatif) bagi si terhukum: memperbaiki perlakuan, dan moral anak-anak.
- c. Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perseorangan hubungan baik, antara pendidik dengan anak didik.
- d. Jangan menghukum pada waktu sedang marah, sebab jika demikian, kemungkinan hukuman tidak adil atau terlalu berat.
- e. Tiap-tiap hukuman harus diberikan dengan sadar dan diperhitungkan terlebih dahulu.
- f. Bagi anak, hukuman itu hendaknya dirasakan sendiri sebagai penderitaan, sehingga anak merasa menyesal.

¹⁸ Hidayah Munirotul, Skripsi *PENGARUH PUNISHMENT PENDIDIKAN TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR PAI SISWA SMP N 01 BRANGSONG KENDAL. IAIN Wali Songo: 2007*. Hlm. 20

- g. Jangan melakukan hukuman badan.
- h. Hukuman tidak boleh merusak hubungan baik antara pendidik dengan anak didik.
- i. Pada akhirnya adanya kesanggupan memberi maaf dari si pendidik.¹⁹

Dari uraian-uraian diatas dijelaskan bahwa pendidik dalam menjatuhkan hukuman kepada anak didik yang bersalah tidak dapat bertindak sesuka hati, tetapi harus disertai dengan pertimbangan dan juga melihat akibat yang mungkin terjadi pada diri anak nantinya.

d. Bentuk-bentuk Hukuman

Bentuk-bentuk hukuman lebih kurang dapat dikelompokan menjadi empat kelompok, yaitu:

1. Hukuman fisik, misalnya dengan mencubit, menampar, memukul dan lain sebagainya.
2. Hukuman dengan kata-kata atau kalimat yang tidak menyenangkan, seperti omelan, ancaman, kritikan, sindiran, cemoohan dan lain sejenisnya.
3. Hukuman dengan stimulus fisik yang tidak menyenangkan, misalnya menuding, memelototi, mencemberuti dan lain sebagainya.
4. Hukuman dalam bentuk kegiatan yang tidak menyenangkan, misalnya disuruh berdiri di depan kelas, dikeluarkan dari dalam

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoris dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 191-192

kelas, didudukan di samping guru, disuruh menulis suatu kalimat sebanyak puluhan atau ratusan kali, dan lain sebagainya.

Tokoh pendidik Ki Hajar Dewantara mengemukakan pendapatnya bahwa dalam memberikan hukuman kepada anak didik, seorang pendidik harus memperhatikan tiga macam aturan.

1. Hukuman Harus Selaras dengan Kesalahan.

Misalnya, kesalahannya memecah kaca hukumannya mengganti kaca yang pecah itu saja. Tidak perlu ada tambahan hukuman fisik atau hujatan yang menyakitkan hati. Jika datangnya terlambat 5 menit maka pulanginya ditambah 5 menit. Itu namanya selaras. Bukan datang terlambat 5 menit kok hukumannya mengintari lapangan sekolah 5 kali misalnya. Relasi apa yang ada di sini ? Itu namanya hukumn penyiksaan.

2. Hukuman Harus Adil.

Adil harus berdasarkan atas rasa obyektif, tidak memihak salah satu dan membuang perasaan subyektif. Misalnya siswa yang lain membersihkan ruangan kelas kok ada siswa yang hanya duduk – duduk sambil bernyanyi-nyanyi tak ikut bekerja. Maka hukumannya supaya ikut bekerja sesuai dengan teman-temannya dengan waktu ditambah sama dengan keterlambatannya tanpa memandang siswa mana yang melakukannya.

3. Hukuman Harus Lekas Dijatuhkan.

Hal ini bertujuan agar siswa segera paham hubungan dari kesalahannya. Pendidik pun harus jelas menunjukkan pelanggaran yang diperbuat siswa. Dengan harapan siswa segera tahu dan sadar mempersiapkan perbaikannya. Pendidik tidak diperkenankan asal memberi hukuman sehingga siswa bingung menanggapi.

Bentuk hukuman yang diberikan dalam pembelajaran menurut Ag. Soejono adalah sebagai berikut:

a. Bentuk Isyarat

Usaha pembetulan kita lakukan dalam bentuk isyarat muka dan isyarat anggota badan lainnya. Contohnya, ada seorang anak didik yang sedang berbuat salah, misalnya bermain-main dengan mengusik adiknya. Pendidik memandangnya dengan raut muka muram yang menandakan bahwa ia tidak menyetujui anak didik berbuat semacam itu. Ia menggelengkan kepala dan menggerakkan tangannya sebagai tanda agar anak didik pergi meninggalkan adiknya. Apabila anak didik karena asyiknya mengusik tadi tidak melihat bahwa pendidik memandangnya, maka pendidik memberi isyarat pendahuluan dengan bertepuk tangan untuk menarik perhatiannya.

b. Bentuk Kata

Isyarat dalam bentuk kata dapat berisi kata-kata peringatan, kata-kata teguran dan akhirnya kata-kata ancaman. Kalau perlu

bentuk isyarat diganti dengan bentuk kata berupa kata-kata peringatan, menyebut nama anak yang nakal tadi dengan suara tegas singkat, misalnya "Amir..!".

c. Bentuk Perbuatan

Usaha pembetulan dalam bentuk perbuatan adalah lebih berat dari usaha sebelumnya. Pendidik menerapkan pada anak didik yang berbuat salah, suatu perbuatan yang tidak menyenangkan baginya atau ia menghalang-halangi anak didik berbuat sesuatu yang menjadi kesenangannya. Misalnya, pendidik mengancam anak didik seperti yang sudah diancamkan, atau tidak memperbolehkannya ikut berjalan-jalan pada hari Ahad yang akan datang.²⁰

Dari berbagai pemaparan para ahli diatas, dapat disimpulkan beberapa bentuk hukuman yang bisa diberikan kepada seorang anak oleh guru maupun orang tuanya:

1. Melototinya dengan tajam.
2. Menegurnya dengan tegas.
3. Menjauhi dan mengucilkannya.
4. Meletakkan cemeti ditempat yang bisa dilihatnya.
5. Memberikan ancaman atau gertakan.
6. Menakuti anak dengan azab yang akan diberikan Allah.
7. Menyindir perbuatan salahnya.

²⁰ Ag. Soejono, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, (Bandung: CV.Ilmu, 1980), hlm. 169

8. Mengirimnya ke ruang guru atau ruang kepala sekolah.
9. Menyuruhnya membersihkan lingkungan sekolah.
10. Menyuruhnya tinggal dikelas ketika kawannya sudah pulang.
11. Memisahkannya dari kegiatan yang memang mereka senangi.
12. Dikurangi hak istimewanya, seperti belanja atau jam istirahat tetap dalam kelas.
13. Memukulnya sehingga dia merasakan kesakitan.

e. Tujuan Hukuman

Tujuan utama dalam memberikan hukuman terhadap seorang anak adalah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahannya.²¹ Hukuman dalam pendidikan memiliki pengertian yang luas, mulai dari hukuman ringan sampai kepada hukuman berat, sejak dari kerlingan mata yang menyengat sampai kepada pukulan yang agak menyakitkan. Sekalipun hukuman banyak macamnya, pengertian pokok dalam setiap hukuman tetap satu, yaitu adanya unsur yang menyakitkan, baik jiwa ataupun badan. Sebenarnya, tidak ada ahli pendidikan yang menghendaki digunakannya hukuman dalam pendidikan kecuali bila dalam keadaan terpaksa. Hadiah atau pujian jauh lebih dipentingkan ketimbang hukuman.

Sedangkan menurut Elizabeth B. Hurlock, hukuman mempunyai dua fungsi penting dalam perkembangan moral anak didik.

²¹ JVS. Tondowidjoyo, *Kunci Sukses Pendidik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1985), hlm. 42

1. Menghalangi

Hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Bila anak menyadari bahwa tindakan tertentu akan dihukum, mereka biasanya mengurungkan melakukan tindakan tersebut karena teringat akan hukuman yang dirasakan.

2. Mendidik

Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan salah, dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman apabila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan. Jika hukuman itu konsisten, mereka akan selalu dihukum untuk tindakan yang salah. Beratnya hukuman mereka mampu membedakan kesalahan yang serius dan tidak serius²².

Sedangkan fungsi hukuman menurut Emile Durkheim dalam bukunya *Moral Education* menjelaskan bahwa fungsi hukuman pada hakekatnya bersifat preventive yang sepenuhnya berasal dari rasa takut terhadap ancaman hukuman. Bahwa rasa takut terhadap hukuman dapat mempunyai pengaruh yang bermanfaat atas keinginan-keinginan tertentu. Jadi fungsi yang hakiki dari hukuman adalah bukan untuk membuat si terhukum menyilih kesalahannya melalui penderitaan atau menakut-nakuti orang lain, melainkan untuk

²² Elizabeth, B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, jilid II, (Jakarta: Erlangga, 1989), hlm. 87

tetap menegakkan kesadaran, karena pelanggaran terhadap suatu peraturan.²³

Hukuman yang bersifat *educative* itu jelas akan menumbuhkan keinsyafan pada anak bahwa dia pernah berbuat salah. Selanjutnya ia bersedia memperbaiki tingkah lakunya yang salah, jadi nilai paedagogis dari hukuman ialah. Apabila hukuman itu membantu anak untuk bisa bertanggung jawab dan mandiri secara susila, sehingga dia mampu mengenali kebaikan dan mau melakukan perbuatan-perbuatan yang baik.²⁴

Sedangkan menurut Charles Schaefer adalah tujuan singkat dari hukuman adalah menghentikan tingkah laku yang tidak benar, sedangkan tujuan jangka panjang adalah mendidik dan mendorong untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak benar.²⁵

Dari pendapat-pendapat mengenai fungsi dan tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan penerapan hukuman adalah sebagai motivasi pada anak, yang mana anak didik akan selalu menghindari perbuatan yang salah dan akan selalu mengoreksi dirinya yang akhirnya akan menyadari dan mengetahui agar selalu waspada atas perbuatannya. Karena hukuman merupakan pil pahit yang tidak enak dimakan dan sesuatu yang menjerakan sehingga anak akan

²³ Emile Durkheim, *Pendidikan Moral, Suatu Study Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1961), hlm. 116.

²⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis, (Apakah Penderitaan Masih Diperlukan ?)*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), hlm. 262

²⁵ Charles Schaefer, *Bagaimana mempengaruhi Anak (Pegangan Praktis Bagi Orang Tua)*, (Semarang: Dahara Prize, t.th), hlm. 48

cenderung memilih untuk melakukan hal-hal yang baik untuk selalu mematuhi peraturan yang ada dari pada harus terkena hukuman.

f. Dampak Psikologis Hukuman Terhadap Siswa

Sebagian orang tua merasa bahwa satu-satunya cara untuk mendisiplinkan anak adalah dengan menghukum anak dengan cara yang keras. Padahal, kenyataannya cara tersebut justru tidak bekerja dengan baik hingga terjadi kontra produktif. Dengan memberikan hukuman kepada anak dengan cara yang berlebihan justru berdampak negative hingga menimbulkan bekas luka pikiran lembut anak-anak. Inilah alasan mengapa menghukum anak tidak dianjurkan. Sebaliknya, memanjakan anak juga tidak membentuk anak jadi disiplin. Jadi, baik menghukum maupun memanjakan anak berlebihan tetap memiliki dampak bagi anak.

Dilansir dari laman Boldsky.com, berikut alasan bahwa hukuman memberikan dampak buruk bagi psikologis anak :

1. Menimbulkan Rasa Benci

Saat Anda menghukum anak dengan cara yang keras, anak justru akan membenci Anda. Diam-diam anak tumbuh dalam rasa benci dan tidak menghormati Anda sebagai orang tua.

2. Jiwa Pemberontak

Ketika anak dihukum mungkin sementara waktu ia akan diam. Namun, karena rasa sakit yang tidak tertahankan akibat hukuman itu, anak mulai tumbuh sebagai pemberontak. Hal itu sangat berbahaya,

karena anak akan memberontak di setiap hal kecil dan tumbuh liar, hingga berperilaku anti-sosial saat dewasa kelak.

3. Merasa Rendah Diri

Memberikan hukuman terus menerus pada anak dapat menimbulkan rasa rendah diri pada anak. Sekalipun hanya kesalahan kecil yang dilakukannya, menghukum bukan jalan yang tepat. Lebih baik tangani anak dengan hati-hati bukan dengan tindakan keras.

4. Membuat Anak Fobia

Dalam penelitian disebutkan anak-anak yang diperlakukan buruk akan menumbuhkan fobia. Ketika masih muda, cenderung menunjukkan fobia tertentu sehingga pertumbuhan psikologis anak akan terganggu.²⁶

Selain itu penelitian yang diterbitkan di *Journal of Family Psychology*, menganalisa hukuman 'pukul pantat' selama 50 tahun terhadap lebih dari 150 ribu anak-anak. Studi tersebut fokus terhadap apa yang menjadi penyebab orangtua menggunakan 'pukul pantat' sebagai hukuman dan tak menganggapnya sebagai kekerasan fisik. Padahal hukuman 'pukul pantat' termasuk salah satu serangan fisik, menurut Elizabeth Gershoff.

Gershoff dan partnernya Andrew Grogan-Kaylor menemukan fakta bahwa orang dewasa yang dulunya sering dipukul saat anak-anak cenderung tumbuh sebagai pribadi yang negatif, termasuk masalah

²⁶ <http://www.aura.co.id/articles/Psikologi/2027-dampak-psikologis-memberi-hukuman-pada-anak> diakses pada tanggal 26 April 2017 jam 6.54 WIB

kesehatan mental. Ia mengungkapkan bahwa hukuman pukul pantat seperti itu tidak bisa mendisiplinkan anak untuk jangka panjang dan dampak kerugian yang ditimbulkan juga bersifat langsung sehingga akan merusak psikologi anak.²⁷

Dalam sebuah penelitian dari Tulane University telah membuktikan bahwa anak yang sering dipukul sebanyak dua kali per bulan pada usia 3 tahun akan berisiko menjadi agresif dan destruktif hingga dua kali lipat. Bahkan para psikolog Columbia University telah melakukan 80 penelitian selama 62 tahun dan menemukan ada hubungan kuat antara orang tua yang menggunakan hukuman fisik dan anak-anak yang menunjukkan 11 perilaku yang dapat diukur. Sepuluh dari perilaku tersebut adalah negatif, termasuk penyerangan dan sifat antisosial. Hanya satu yang dapat dianggap positif yaitu kepatuhan segera.

1. Sisi Negatif dari Hukuman Fisik

Tentunya ada alasan mengapa penelitian-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hukuman fisik pada anak bersifat negatif. Berikut beberapa penjelasannya:

- Sebenarnya Tidak Berguna

Menurut Sandra Graham Bermann, Ph.D, profesor psikologi dan ketua investigator dari Child Violence dan Trauma Laboratory di University of Michigan, hukuman fisik

²⁷ <https://life.idntimes.com/inspiration/tita/hukuman-pukul-pantat-pada-anak-ternyata-memberikan-dampak-psikologis-apa-saja/full> diakses pada tanggal 26 April 2017 jam 7.00 WIB

terlihat berguna karena anak sedang takut. Namun dalam jangka waktu lama, hukuman fisik akan memperparah situasi. Semakin kita menghukumnya supaya ia lebih mengontrol diri, maka anak akan belajar bahwa kontrol dirinya diatur oleh orang lain. Nah, jika tidak ada orang yang melihat, ia tak akan menemukan alasan mengapa ia harus mengontrol diri.

- Justru Membuat Anak Meneruskan Hukuman Itu pada Orang Lain.

Hukuman fisik tidak hanya berhenti pada anak kecil, namun juga akan diteruskan olehnya untuk memecahkan masalah dengan teman-teman dan saudara-saudaranya. Jadi buat dia satu-satunya cara mengatasi problemnya adalah dengan kekerasan.

- Mengganggu Otak Anak Kecil

Ada penelitian lagi yang membuktikan bahwa anak yang sering dipukul (setidaknya sekali sebulan dalam waktu 3 tahun) memiliki area abu-abu di otaknya yang berhubungan dengan depresi, adiksi dan gangguan mental. Kemampuan kognitifnya pun rendah bila dibandingkan dengan anak-anak lain.

- Bukan Kunci Kedisiplinan

Melainkan hanya peringatan keras bahwa orang tua benar-benar bermaksud akan ucapannya. Hukuman fisik tak akan menjadikan anak disiplin.

- Membuat Anak Kecil Bisa Membalas

Tindakan memukul, mencubit, atau menjewer akan membuat si Kecil menerima pesan bahwa ia boleh melakukan hal yang sama ketika ia sedang marah. Jadi, jangan heran kalau tangisannya tidak mereda, sambil menangis ia justru bisa membalas mencubit atau memukul.²⁸

Sebuah komunitas yang bernama Gugah Nurani Indonesia (GNI) dalam websitenya memaparkan adanya dampak negative daripada penerapan hukuman dalam konteks psikologis anak. Diantaranya adalah:

1. Tidak Mengajarkan Tata Cara Berperilaku yang Baik

Saat digunakan sendiri, hukuman tidak mengajarkan perilaku yang baik, karena hanya mengajarkan apa yang tidak boleh dilakukan, bukan apa yang sebaiknya dilakukan.

2. Menciptakan Jarak antara Anak dan Orang yang Memberikan Hukuman

Anak yang dihukum cenderung menghindari orang yang menghukum mereka dan situasi dimana hukuman tersebut diberikan. Hal ini tentu akan mempersulit orang tua dan para guru di sekolah untuk membina hubungan baik dan mendidik anak-anak. Anak-anak pun dapat menyimpan

²⁸ <https://www.ibudanbalita.com/artikel/hukuman-fisik-pada-anak-perlukah> diakses pada tanggal 26 April 2017 jam 7.00 WIB

rasa takut, rasa kesal dan kebencian terhadap orang-orang yang menghukum mereka.

3. Hukuman Seringkali Hanya Menekan, Bukan Menghilangkan Perilaku yang Tidak Diinginkan

Anak yang dihukum belajar untuk tidak mengulangi perilaku yang dihukum, namun juga bahwa perilaku tersebut dapat diulangi bila kemungkinan ia dihukum atas perilaku tersebut mengecil. Karena hukuman hanya mengajarkan apa yang tidak boleh dilakukan dan berbagai cara untuk menghindari dari hukuman, maka orang yang dihukum hanya menghentikan perilaku tersebut sampai ia berhasil menghindari hukuman atau ketika ia merasa bahwa kepuasan yang didapat dengan melakukan perilaku tersebut dinilai setimpal dengan hukuman yang mungkin diterima.

4. Munculnya Berbagai Hambatan dalam Berperilaku

Anak yang menerima hukuman belajar bahwa salah satu cara menghindari hukuman adalah dengan tidak melakukan apapun yang menyerupai tindakan yang dihukum. Ini dapat membuat anak jadi takut mencoba hal-hal baru, takut berinisiatif dan takut salah, karena kesalahan berarti hukuman. Anak pun akan belajar untuk berbohong demi menghindari hukuman, hal ini akan menyulitkan dalam mendidik anak mengenai kejujuran.

5. Menjadi Contoh yang Buruk

Seorang anak yang kerap menyaksikan orang dewasa menyelesaikan permasalahan dengan hukuman akan belajar untuk menggunakan hukuman untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri. Hal ini terutama berbahaya bila hukuman tersebut berupa pukulan, tamparan, ataupun kekerasan verbal.

6. Munculnya Rasa Kesal dan Keinginan untuk Membalas pada Anak

Anak yang sering mendapatkan hukuman secara tidak adil kemungkinan besar akan merasa kesal terhadap orang yang memberikan hukuman. Hal ini tergantung pada tingkat kedewasaan anak, jenis hukuman yang diberikan, dan seberapa besar ia menyalahkan pemberi hukuman atas kondisinya. Seorang anak dapat menyimpan rasa kesal dan keinginan untuk membalas dendam terhadap orang yang menghukumnya. Bila anak tidak dapat menyalurkan kekesalan tersebut, maka ia dapat mengalihkannya kepada orang lain, misalnya dengan bersikap agresif ataupun melakukan kekerasan kepada orang lain.

7. Memicu Penilaian Diri yang Negatif

Konsep diri seseorang tergantung pada bagaimana mereka menilai diri mereka sendiri, dan penilaian ini

terutama berasal dari orang-orang terdekat mereka, seperti keluarga (orangtua dan saudara), teman, dan orang-orang yang mereka temui setiap hari. Anak-anak yang sering mendapatkan hukuman (terutama jika mereka tidak memahami kesalahan yang di lakukan) akan mengembangkan penilaian diri yang negatif. Mereka akan menjadi rendah diri dan tidak percaya akan kemampuan yang mereka miliki.²⁹

2. Prestasi

a. Pengertian Prestasi

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yang artinya hasil dari usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Dari pengertian prestasi tersebut, maka pengertian prestasi diri adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Karakter-karakter tersebut menunjukkan bahwa untuk meraih prestasi tertentu, dibutuhkan kerja keras.³⁰

²⁹ <http://gnindonesia.blogspot.co.id/2012/05/hukuman-dan-pembentukan-perilaku-pada.html> diakses pada tanggal 26 April 2017 jam 7.01 WIB

³⁰ <https://id.wikipedia.org/wiki/Prestasi> diakses pada 9 April 2017 pukul 21:33 WIB

3. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons.

Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respons. Oleh karena itu, apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respons) harus dapat diamati dan diukur.³¹

b. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

³¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Belajar> diakses pada 9 April 2017 pukul 21:34 WIB

a. Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam.

- Keadaan jasmani. Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.
- Keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indera. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.

b. Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat, konsentrasi, percaya diri, kebiasaan dan cita-cita

1. Kecerdasan/intelegensi siswa

Tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini berarti, semakin tinggi kemampuan intelijensi siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelijensi siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh kesuksesan.

Setiap calon guru dan guru profesional sepantasnya menyadari bahwa keluarbiasaan intelijensi siswa, baik yang positif seperti *superior* maupun yang negatif seperti *borderline*, lajimnya menimbulkan kesuksesan belajar siswa yang bersangkutan. Disatu sisi siswa yang sangat cerdas akan merasa tidak mendapat perhatian yang memadai dari sekolah karena pelajaran yang disajikan terlampau mudah baginya. Akibatnya dia menjadi bosan dan frustrasi karena tuntutan kebutuhan keinginannya merasa dibendung secara tidak adil. Disisi lain, siswa yang bodoh akan merasa payah mengikuti sajian pelajaran karena terlalu sukar baginya. Karenanya siswa itu sangat tertekan, dan akhirnya merasa bosan dan frustrasi seperti yang dialami rekannya yang luar biasa positif.³²

³² Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung, CV Wacana Prima. 2010). Hlm. 147-148

Para ahli membagi tingkatan IQ bermacam-macam, salah satunya adalah penggolongan tingkat IQ berdasarkan tes Stanford-Biner yang telah direvisi oleh Terman dan Merrill sebagai berikut:

- Kelompok kecerdasan amat superior yaitu antara IQ 140–169
- Kelompok kecerdasan superior yaitu antara IQ 120–139
- Kelompok rata-rata tinggi (*high average*) yaitu antara IQ 110–119
- Kelompok rata-rata (*average*) yaitu antara IQ 90–109
- Kelompok rata-rata rendah (*low average*) yaitu antara IQ 80–89
- Kelompok batas lemah mental (*borderline defective*) berada pada IQ 70–79
- Kelompok kecerdasan lemah mental (*mentally defective*) berada pada IQ 20–69, yang termasuk dalam kecerdasan tingkat ini antara lain debil, imbisil, dan idiot.

2. Motivasi

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk

melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).³³

Sedangkan motivasi dalam belajar menurut Clayton Aldelfer adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.³⁴

Dari sudut sumbernya motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti seorang siswa yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca karena membaca tidak hanya menjadi aktivitas kesenangannya tetapi sudah mejadi kebutuhannya. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar(ekstrinsik).

Menurut Arden N. Frandsen, yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar anantara lain adalah:

- Dorongan ingin tahu dan ingin menyelisiki dunia yang lebih luas.

³³ Djali, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2008), hlm. 101

³⁴ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press. 2004), Hlm. 42

- Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju.
- Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalkan orang tua, saudara, guru, dan teman-teman.
- Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna baginya.

Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberikan pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orangtua, dan lain sebagainya. Kurangnya respons dari lingkungan secara positif akan mempengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah.

3. Ingatan

Secara teoritis, ada 3 aspek yang berkaitan dengan berfungsinya ingatan, yakni: (1) Menerima kesan, (2) Menyimpan kesan, dan (3) Memproduksi kesan.

Mungkin karena fungsi-fungsi inilah, istilah “ingatan” selalu didefinisikan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan dan mereproduksi kesan. Kecakapan menerima kesan sangat sentral peranannya dalam belajar. Melalui kecakapan inilah, subjek didik mampu mengingat hal-hal yang dipelajarinya. Dalam konteks pembelajaran,

kecakapan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya teknik pembelajaran yang digunakan pendidik. Teknik pembelajaran yang disertai dengan alat peraga kesannya akan lebih dalam pada siswa.

Pengembangan teknik pembelajaran yang mendayagunakan titian ingatan juga lebih mengesankan bagi siswa, terutama untuk material pembelajaran berupa rumus-rumus atau urutan-urutan lambang tertentu. Contoh kasus yang menarik adalah mengingat nama-nama kunci nada G (gudeg), D (dan), A (ayam), B (bebek) dan sebagainya.

4. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan rasa senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan rasa senang dan dari situlah diperoleh kepuasan.³⁵

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan

³⁵ Slameto, *Belajar dan faktor - faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003), hlm. 57

yang besar terhadap sesuatu. Namun lepas dari kepopulerannya, minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dihadapainya atau dipelajarinya.

Untuk membangkitkan minat belajar tersebut, banyak cara yang bisa digunakan. Antara lain:

- Dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa mengeksplere apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar.
- Pemilihan jurusan atau bidang studi. Dalam hal ini, alangkah baiknya jika jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengan minatnya.

5. Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap

adalah gejala internal yang mendimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.³⁶

Sikap juga merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan. Siswa memperoleh kesempatan belajar. Meskipun demikian, siswa dapat menerima, menolak, atau mengabaikan kesempatan belajar tersebut.

6. Bakat

Faktor psikologis lain yang mempengaruhi proses belajar adalah bakat. Bakat atau aptitude merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam suatu bidang atau kemampuan tertentu.³⁷ Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

Pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

³⁶ Slameto, *Belajar dan faktor – faktor...* hlm. 151

³⁷ Nana Syaodih Sukamdinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011), Hlm. 101

Karena itu, bakat juga diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan. Individu yang telah mempunyai bakat tertentu, akan lebih mudah menyerap informasi yang berhubungan dengan bakat yang dipelajari bahasa-bahasa yang lain selain bahasanya sendiri. Karena belajar juga dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki setiap individu, maka para pendidik, orangtua, dan guru perlu memperhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didiknya, antara lain dengan mendukung, ikut mengembangkan, dan tidak memaksa anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya.

7. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar-mengajar, dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat. Dalam pengajaran klasikal, menurut Rooijakker, kekuatan perhatian selama tiga puluh

menit telah menurun. Ia menyarankan agar guru memberikan istirahat selingan beberapa menit.

8. Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan teman- temannya. Semakin sering berhasil menyelesaikan tugas, maka semakin besar pula memperoleh pengakuan dari umum dan selanjutnya rasa percaya diri semakin kuat.

Hal yang sebaliknya pun dapat terjadi. Kegagalan yang berulang kali dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri. Bila rasa tidak percaya diri sangat kuat, maka diduga siswa akan menjadi takut belajar. Rasa takut belajar tersebut terjalin secara komplementer dengan rasa takut gagal lagi. Maka, guru sebaiknya mendorong keberanian siswa secara terus-menerus, memberikan bermacam-macam penguat dan memberikan pengakuan dan kepercayaan bagi siswa.

9. Kebiasaan Belajar

Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain:

- Belajar pada akhir semester
- Belajar tidak teratur
- Menyia-nyiakan kesempatan belajar
- Bersekolah hanya untuk bergengsi
- Dating terlambat bergaya seperti pemimpin
- Bergaya jantan seperti merokok, sok menggurui teman lain
- Bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar.

Kebiasaa-kebiasaan buruk tersebut dapat ditemukan di sekolah yang ada di kota besar, kota kecil, pedesaan dan sekolah-sekolah lain. Untuk sebagian orang, kebiasaan belajar tersebut disebabkan oleh ketidakmertian siswa pada arti belajar bagi diri sendiri. Hal seperti ini dapat diperbaiki dengan pembinaan disiplin membelajarkan diri.

10. Cita-cita Siswa

Pada umumnya, setiap anak memiliki suatu cita-cita dalam hidup. Cita-cita itu merupakan motivasi intrinsik. Tetapi, ada kalanya “gambaran yang jelas” tentang tokoh

teladan bagi siswa belum ada. Akibatnya, siswa hanya berperilaku ikut-ikutan.

Cita-cita sebagai motivasi intrinsik perlu dididikan. Penanaman memiliki cita-cita harus dimulai sejak sekolah dasar. Di sekolah menengah didikan pemilikan dan pencapaian cita-cita sudah semakin terarah. Cita-cita merupakan wujud eksplorasi dan emansipasi diri siswa. Penanaman pemilikan dan pencapaian cita-cita sudah sebaiknya berpangkal dari kemampuan berprestasi, dimulai dari hal yang sederhana ke yang semakin sulit.

Dengan mengaitkan pemilikan cita-cita dengan kemampuan berprestasi, maka siswa diharapkan berani bereksplorasi sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri.

2. Faktor Eksternal

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor endogen, faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar siswa. dalam hal ini, faktor-faktor eksternal yang memengaruhi balajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan social dan faktor lingkungan nonsosial.

a. Lingkungan Sosial

Yang termasuk lingkungan sosial adalah pergaulan siswa dengan orang lain disekitarnya, sikap dan perilaku orang disekitar siswa dan sebagainya. Lingkungan sosial yang banyak

mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orangtua, peraktk pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

1. Lingkungan Sosial Sekolah

Seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antra ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik disekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

2. Lingkungan Sosial Masyarakat.

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajarsiswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

3. Lingkungan Sosial Keluarga.

Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaankeluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

b. Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah:

1. Lingkungan Alamiah

Adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup, dan berusaha didalamnya. Dalam hal ini keadaan suhu dan kelembaban udara sangat berpengaruh dalam belajar anak didik. Anak didik akan belajar lebih baik dalam keadaan udara yang segar. Dari kenyataan tersebut, orang cenderung akan lebih nyaman belajar ketika pagi hari, selain karena daya serap ketika itu tinggi. Begitu pula di lingkungan kelas. Suhu dan udara harus diperhatikan. Agar hasil belajar memuaskan. Karena belajar dalam keadaan suhu panas, tidak akan maksimal.³⁸

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: CV Rineka Cipta. 2002), hlm. 143-144

2. Faktor Instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi dan lain sebagainya.

3. Faktor Materi Pelajaran

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

4. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari Bahasa Belanda *prestatie*, kemudian di dalam bahasa Indonesia disebut prestasi, diartikan sebagai hasil usaha. Prestasi banyak digunakan di dalam berbagai bidang dan diberi pengertian sebagai kemampuan, keterampilan, sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal.³⁹ Menurut Syaiful Bahri Djamarah, prestasi adalah hasil dari

³⁹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 78

suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok.⁴⁰

Pendapat ini berarti prestasi tidak akan pernah dihasilkan apabila seseorang tidak melakukan kegiatan. Hasil belajar atau prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu prestasi belajar bukan ukuran, tetapi dapat diukur setelah melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti program pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar seseorang tersebut.

Dalam buku bimbingan dan konseling SMA kelas XI dijelaskan bahwasanya prestasi belajar selalu terkait dengan hasil yang dicapai karena suatu usaha, ilmu pengetahuan dan keterampilan. Faktor lain yang mendukung adalah tingkat kecerdasan. Kecerdasan yang dimaksud adalah:

1. *Intelegent Quotient* (IQ) atau kecerdasan bawaan atau factor bakat. IQ seseorang bisa berkembang naik atau tinggi apabila belajar dan dilatih dengan baik. Namun juga bisa menurun ketika tidak pernah dilatih ataupun belajar.
2. *Emotional Quotient* (EQ) atau kecerdasan emosi, yaitu kemampuan untuk memanager perasaan dan mengenali secara spontan apa yang diinginkan atau dibutuhkan oleh orang lain.
3. *Spiritual Quotient* (SQ) atau kecerdasan spiritual atau tingkat keimanan seseorang. Semakin tinggi tingkat keimanan dan ketaqwaan seseorang maka semakin besar orang tersebut memiliki prestasi belajar.
4. *Creativity Quotient* (CQ) atau kecerdasan kreativitas, yakni kecerdasan seseorang dalam aktivitas belajar.

⁴⁰ Syamsul Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), hlm. 19

5. *Adversity Quotient* (AQ) atau kecerdasan untuk bertahan dalam kesulitan atau keluar dari kesulitan dalam keadaan sukses.⁴¹

Bentuk-bentuk kecerdasan diatas lebih kepada faktor internal. Sedangkan berikut ini adalah faktor eksternal yang mempengaruhi dalam pencapaian prestasi belajar:

- a. Motivasi prestasi atau faktor dorongan semangat untuk berprestasi.
- b. Lingkungan belajar yang bersih dan teratur rapi baik disekolah maupun dirumah.
- c. Kedisiplinan dalam mematuhi peraturan dan tata tertib.
- d. Kesehatan jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar.⁴²

Sementara itu, dalam jurnal penelitiannya Bangun Munte dengan judul pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar dipaparkan sebagai berikut. Ada beberapa hasil belajar, antara lain yaitu:

- a. Kognitif

Kompetensi siswa pada ranah kognitif terkait dengan kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisis, melakukan sintesis, dan mengevaluasi. Kemampuan mengetahui artinya kemampuan mengetahui fakta, konsep, prinsip, dan skill.

- b. Afektif

Kompetensi siswa pada ranah afektif terkait dengan kemampuan menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, dan memiliki karakter. Kemampuan menerima, yaitu kemampuan

⁴¹ Sri Habsari, *E-Book Bimbingan dan konselling SMA untuk kelas IX*, Grasindo. Hlm. 75-76

⁴² *Ibid.*, hlm. 76

menerima fenomena (gejala atau sesuatu hal dapat disaksikan dengan pancaindra) dan stimulus (rangsangan) atau kemampuan menunjukkan perhatian yang terkontrol dan terseleksi.

c. Psikomotorik

Kompetensi siswa dalam ranah psikomotor menyangkut kemampuan melakukan gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah, dan kreatif. Kemampuan melakukan gerakan refleks, artinya respons terhadap stimulus tanpa sadar.⁴³

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal).⁴⁴ Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Faktor yang Berasal dari Diri Sendiri (Internal)

- a. Faktor Jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami sakit, cacat fisik/tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna serta adanya kelelahan. adanya gangguan pada organ tubuh yang lemah, seperti pusing kepala atau yang lainnya, maka hal ini akan dapat

⁴³ Munte Bangun. E-Jurnal Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa. Universitas HKBP Nomensen.

⁴⁴ A. Mursal, H.M. Taker, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Jakarta: Al-Ma'arif, 1981), hlm. 50

menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya akan kurang bahkan tidak berbekas.

- b. Faktor Psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas: 1. Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki; 2. Faktor non-intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

2. Faktor dari Luar Diri (Eksternal)

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang bersumber dari luar diri seseorang. Menurut Singgih D. Gunarsa, da beberapa hal yang mempengaruhi kualitas prestasi belajar siswa, yaitu:

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Hal ini dapat diklasifikasikan menjadi lima golongan, yaitu:

1. Cara mendidik anak;
2. Hubungan orang tua dan anak;
3. Sikap orang tua;
4. Ekonomi keluarga;
5. Suasana dalam keluarga.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar pula, karena hampir sepertiga dari kehidupan anak sehari-hari berada di sekolah. Faktor lingkungan sekolah yang dapat

menunjang keberhasilan belajar anak, disamping gedung, guru dan anak, juga semua faktor lain yang ada di sekolah, seperti: faktor cara penyampaian pelajaran, faktor antara guru dan siswa, faktor asal sekolah, faktor kondisi gedung, serta kelas harus memenuhi syarat belajar dan kedisiplinan yang diterapkan oleh sekolah yang bersangkutan.⁴⁵

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor masyarakat disebut juga sebagai faktor lingkungan sekitar anak dimana dia berada, hal ini juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Faktor ini dibagi menjadi tiga macam, antara lain:

1. Faktor Media Masa.
2. Faktor Pergaulan.
3. Tipe keluarga. (seperti pendidikan, jabatan orang tua anak itu akan memberikan pengaruh dalam perkembangan siswa.)

d. Faktor Cara Belajar

1. Cara pembagian waktu belajar yang tepat. Belajar membutuhkan keteraturan, ketekunan yang terus menerus.
2. Cara belajar yang salah. Materi yang dipelajari mempunyai cara-cara tertentu didalam mempelajarinya,

⁴⁵ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Agung, 1991), hlm. 131

ada yang dengan menghafal, ada pula yang dimengerti dengan latihan atau praktek.

3. Waktu istirahat. Belajar tanpa istirahat dan belajar dalam keadaan lelah, tidak akan membawa hasil yang optimal, karena dalam keadaan lelah baik pikiran maupun fisiknya, maka keadaan itu akan dapat mengganggu konsentrasi belajar.
4. Tugas rumah yang terlalu padat. Anak akan mengalami kesulitan dalam pelajarannya, bila tugas di rumah yang dipikulnya terlalu banyak dan meminta banyak waktu dan perhatian, dan waktu belajar yang sempit, maka dimungkinkan anak akan mengalami kelelahan dalam belajar.

Selain faktor-faktor tersebut, faktor eksternal lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya adalah:

1. Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
2. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
3. Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

5. Siswa

a. Pengertian Siswa

Siswa/siswi istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.⁴⁶

6. Pengaruh Hukuman Terhadap Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Pengaruh Hukuman Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dampak dari pemberian hukuman di sekolah yang dilakukan oleh guru kepada siswa adalah untuk membentuk karakter siswa, agar memiliki sikap dan perilaku yang baik di sekolah. Adapun hal-hal yang berpengaruh dengan kedisiplinan siswa di sekolah sebagai akibat dari pemberian hukuman adalah sebagai berikut:

- a. Ketaatan dalam mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Kedisiplinan dapat mewujudkan keberhasilan siswa dalam meraih prestasi, dimana kedisiplinan ini membentuk sikap dan perilaku yang taat dan patuh terhadap norma-norma yang ada,

⁴⁶ https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik diakses pada 9 April 2017 pukul 21:36

baik dilingkungan keluarga, disekolah, maupun dimasyarakat. Piaget dalam studinya tentang bagaimana belajar berpikir atau bagaimana mempengaruhi perkembangan berpikir, dalam dunia pendidikan berpikir diharapkan dapat mengoptimalkan perkembangan anak didik, khususnya perkembangan intelegensi anak, dalam hal ini guru perlu menguasai pendidikan berpikir ini untuk diterapkan dalam setiap tahap dalam proses pengajaran.

b. Ketertiban siswa dalam belajar di sekolah. Ketertiban dalam belajar merupakan kedisiplinan yang disadari oleh siswa untuk menerima pelajaran dengan baik, karena ketertiban adalah salah satu bagian dari norma hukum yang berlaku, dimana tata tertib yang dibuat oleh sekolah adalah berbentuk peraturan-peraturan yang ada di sekolah, selain peraturan yang berasal dari lembaga resmi yang lainnya yang berwajib, seperti lembaga peradilan dan pemerintah merupakan keterikatan oleh suatu aturan hukum yang mengikat.

c. Ketaatan siswa dalam mematuhi aturan yang berlaku di sekolah.

Menurut Saronji Dahlan dan Asy'ari mengatakan bahwa: "Taat dan patuh adalah suatu sikap menerima serta melaksanakan suatu yang dibebankan kepada seseorang dengan rasa ikhlas dan penuh tanggung jawab tanpa ada paksaan dari siapapun. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dijelaskan bahwa

ketaatan adalah suatu sikap menyadari peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan sekolah, untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

- d. Ketekunan siswa dalam menghadapi masalah kesulitan dalam belajar. Ketekunan dalam belajar adalah salah satu kiat belajar di sekolah yang dilakukan oleh siswa untuk mentaati tata tertib yang berlaku dilingkungan sekolah, sebagai pelajar tentu akan menjadi terikat oleh peraturan sekolah, karena belajar dengan teratur merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan, oleh karena itu ketekunan dalam menghadapi persoalan akan mengantar keberhasilan dalam belajar.
- e. Keuletan siswa dalam meraih prestasi belajar. Keuletan adalah merupakan ketahanan atau ketangguhan seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam meraih prestasinya, hal ini biasanya didorong oleh motivasi yang ada, baik motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun motivasi yang berasal dari luar dirinya.⁴⁷

Dari berbagai penjelasan diatas maka dapat kita simpulkan bahwasanya indikator hukuman yang berpengaruh bagi prestasi belajar siswa sebagai berikut:

⁴⁷ Aldi Minal, E-Jurnal *PENGARUH PEMBERIAN HUKUMAN TERHADAP DISIPLIN SISWA DALAM BELAJAR (Penelitian Eksperimen di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang)*, STKIP PGRI Pontianak, Vol. 8, Februari 2012

1. Dampak Psikologis dari Hukuman

Sementara indikator daripada prestasi belajar yang dapat dipengaruhi oleh adanya hukuman meliputi:

1. Internal. Meliputi Fisiologis dan Psikologis
2. Eksternal. Meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul Pengaruh Hukuman (*Punishment*) terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN 1 Jombang akan dilaksanakan di MAN 1 Jombang yang bertempat di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 2 Jombang.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian ini sangat diperlukan. Oleh sebab itu, sesuai dengan judul skripsi ini, peneliti menginginkan jenis penelitiannya adalah regresi sederhana kuantitatif.

Penelitian regresi sederhana merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh, jadi dalam penelitian ini ada variable independen (variable yang mempengaruhi) dan variable dependen (dipengaruhi). Pada penelitian ini penulis memulai dari observasi di lapangan, menyebarkan angket, wawancara, dan analisis dokumen. Fakta-fakta dikumpulkan secara lengkap untuk dianalisis kemudian ditarik kesimpulan.

Jenis datanya, penelitian ini termasuk kuantitatif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang

realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.⁴⁸

Agar memperoleh gambaran yang jelas tentang jenis penelitian yang digunakan tidak terlepas dari permasalahan yang akan diteliti. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan analisa regresi tepatnya regresi sederhana, yaitu pengungkapan pengaruh variabel independen dan variabel dependen, yang dalam hal ini adalah variabel pengaruh hukuman (*punishment*) dengan variabel prestasi belajar siswa.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka diperoleh:

- 1) Variabel Independen (variable bebas, pengaruh atau variable X) yaitu:
Hukuman (*punishment*).
Dengan indikator: 1. Dampak Psikologis
- 2) Variable Dependent (variable terikat, terpengaruh atau variable Y) yaitu:
Prestasi belajar siswa MAN 1 Jombang.
Dengan indikator: 1. Faktor Internal (meliputi: Fisiologis dan Psikologis)
2. Faktor Eksternal (meliputi: lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan cara belajar)

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 8

D. Populasi dan Sampel

Populasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*population*” yang berarti jumlah penduduk. Secara umum populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa MAN 1 Jombang. Populasi ini diperlukan untuk memperoleh berbagai informasi tentang pengaruh hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajar siswa MAN 1 Jombang.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari sebuah populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel bila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel, yang dimaksud menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah sebagian siswa XI IPS, XI IPA dan XI Agama MAN 1 Jombang.

Di dalam penelitian, apabila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika populasinya lebih besar dapat diambil antara 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih.⁵⁰

⁴⁹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2003), hlm. 14

⁵⁰ Titik Purwanti, *Statistik*, (Malang : Duta Media Press, 2000) hlm 29

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁵¹ Yang mana bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data-data yang diperoleh.

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kepustakaan, yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan.
- 2) Laporan, yaitu sumber data yang diperoleh dari penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Data ini meliputi informan dan responden, yaitu:
 - Informan : Waka Kesiswaan
 - Responden : Siswa kelas XI MAN 1 Jombang

F. Instrumen Penelitian

Proses pengembangan instrumen penelitian baik untuk variabel X (hukuman/*punishment*) maupun variabel Y (prestasi belajar), dimulai dengan penyusunan instrument berbentuk kuesioner mode skala *Likert* sebanyak 15 butir pernyataan pada masing-masing variabel yang mengacu pada indikator-indikator pada masing-masing variabel.

Tahap selanjutnya, konsep instrument dikonsultasikan pada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu sejauh mana butir-butir instrument itu telah mengukut indikator-indikator variabel hukuman/ *punishment*

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 107

dan prestasi belajar siswa. Setelah instrument disetujui, langkah selanjutnya adalah menguji coba instrument kepada responden.

Setelah dilakukan uji coba, butir yang tidak baik tidak digunakan dalam angket ini. Untuk mengetahui baik atau tidaknya angket, dilakukan validasi isi dan reliabilitas.

G. Teknik Pengumpulan Data

1). Angket

Metode angket yaitu suatu metode pengumpulan data dengan menghubungkan atau mengajukan daftar pernyataan kepada responden yang diteliti.⁵² Angket juga merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang disusun berdasarkan *skala likert*, *skala likert* merupakan pertanyaan yang menunjukkan tingkat kesetujuan dan ketidak setujuan responden. Responden diminta memberi pertanyaan atau jawabannya dengan mengisi kuesioner yang disediakan dan memilih salah satu jawaban yang disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian angket.

Tujuan angket ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan guna mendapat validitas dan reabilitas yang setinggi mungkin. Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk mencari data

⁵² *Ibid.*, hlm. 136

pendapat siswa kelas XI MAN 1 Jombang tentang penerapan hukuman di sekolah dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

2). Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Menurut Hadi, “metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian”. Salah satu aspek wawancara terpenting ialah sifatnya yang luwes atau hubungan baik dengan orang yang diwawancarai dapat memberikan suasana kerjasama.⁵³

Metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang itu.⁵⁴ Metode ini oleh peneliti digunakan untuk memperoleh data-data tidak tertulis yang belum didapatkan dari angket tentang pengaruh hukuman (*punishment*) terhadap prestasi belajar siswa MAN 1 Jombang. Dalam hal ini peneliti mewawancarai guru bimbingan Konselling dan guru wali kelas kelas XI IPS, XI IPA dan XI Agama.

⁵³ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 248

⁵⁴ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat edisi Revisi III*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 109

3). Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data benda-benda tertulis yang berupa buku, majalah, dokumentasi peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dokumentasi yang ada seperti: sejarah berdirinya MAN 1 Jombang, visi, misi, dan nilai yang dikembangkan, sarana dan prasarana, data guru dan pegawai serta data siswa, dan sebagainya.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN
Variabel X (Hukuman)	Dampak Psikologis	Timbul efek jera dan ingin memperbaiki setelah dihukum
		Timbul rasa bersalah setelah dihukum karena melakukan pelanggaran
		Timbul rasa malu/minder setelah dihukum melakukan pelanggaran
Variabel Y (Prestasi Belajar)	Internal	Panca Indra berfungsi dan mendukung untuk belajar
		Mendapat nilai diatas KKM
		Mendapat prestasi disekolah ataupun diluar sekolah
		Mendiskusikan materi pelajaran
		Membaca materi yang akan dipelajari
		Bertanya saat KBM berlangsung
	Eksternal	Guru yang mengajar ahli dibidang masing-masing
		Cara penyampaian guru mudah diterima
		Mempunyai pergaulan yang mendukung prestasi belajar
		Update info seputar pendidikan
		Mampu membagi waktu belajar

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 135

		Mengerti cara mempelajari materi (menghafal/dimengerti/latihan/praktek)
--	--	--

Tabel 3.2 Matriks Angket

Jawaban	Skor
Sangat Sering (SS)	4
Sering (S)	3
Jarang (J)	2
Sangat Jarang (SJ)	1

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Validasi isi

Suatu instrument valid menurut validitas isi apabila isi instrumen tersebut merupakan sampel yang *representative* dari keseluruhan isi hal yang akan diukur. Menurut Budiyono, untuk menilai apakah instrumen mempunyai validitas tinggi, biasanya dilakukan melalui expert judgment. Jadi untuk melihat apakah suatu angket dapat dikatakan valid, maka penilaian dilakukan oleh pakar.

Dalam penyusunan dan pengembangan instrumen angket, Pengujian validitas suatu instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya seringkali dapat dilakukan dengan melihat sejauh mana kesesuaian antara hasil ukur instrumen tersebut dengan hasil instrumen lain yang telah teruji kualitasnya.

Dalam hal ini para pakar atau penilai instrumen, menilai apakah kisi-kisi yang dibuat telah menunjukkan klasifikasi kisi-kisi telah mewakili isi yang akan diukur. Apabila masing-masing butir yang telah tersusun cocok dengan kisi-kisi yang telah ditentukan. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau tidak. Instrumen disebut valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini peneliti menghitung validitas instrument dengan menggunakan SPSS Statistik 16. Langkah-langkah yang perlu dilakukan antara lain:

- 1) Pilih menu *analyze*, pilih *scale*, pilih *reliability analysis*
- 2) Masukkan data ke kotak variabel
- 3) Klik tombol *statistics*, pada kelompok *descriptive* pilih *item* dan *scale*
- 4) Pada kelompok *inter-item* pilih *correlation* dan *covariance*
- 5) Pada kelompok *summaries*, pilih *variance*, *covariance* dan *correlation*
- 6) Klik *continue*
- 7) klik *ok*

b. Reliabilitas

Menurut Budiyono, reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat *tensius* mengarah pada responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Rumus yang digunakan adalah rumus *Alpha*

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha^2 b}{\alpha^2 1} \right]$$

r_{11} = reliabilitas instrumen

$\sum \alpha^2 b$ = jumlah variabel butir

k = banyaknya butir soal

$\alpha^2 1$ = varians total

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS versi 16, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Klik menu *Analyze – Scale – klik Reliability Analysis*
- 2) Pada kotak dialog *Reliability Analysis* – masukkan item/indikator yang akan dianalisis pada kolom item
- 3) Model – pilih *Alpha*
- 4) Klik statistik dan aktifkan: *Item, Scale, Scale if item delete*
- 5) Klik *continue* dan OK

Kriteria penilaian uji reliabilitas:

- 1) Bila *Alpha cronbach* > 0,6, instrumen dapat dikatakan reliabel
- 2) Bila *Alpha cronbach* ≤ 0,6, instrumen dapat dikatakan tidak reliabel

I. Analisis Data

Teknik analisis data disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, berdasarkan jenis data yang dikumpulkan yaitu data kualitatif yang diubah menjadi data kuantitatif, yaitu analisa yang dilakukan terhadap data yang berwujud angka-angka dengan menggunakan data statistic, yang diperoleh dari angket yang telah disebarakan untuk menganalisa data, peneliti menggunakan langkah-langkah yang meliputi *editing, coding/skoring, tabulating* dan *data entry*.⁵⁶

a. Editing

Dalam pengolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah editing. Ini berarti bahwa semua angket harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

b. Scoring

Setelah melalui tahap editing, maka selanjutnya penulis memberikan skor terhadap pertanyaan yang ada pada angket. Pertanyaan diberi skor 4, 3, 2, 1.

c. Tabulating

Selanjutnya adalah penghitungan terhadap hasil skor yang telah ada. Dalam penelitian meliputi pengelompokan data sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dimasukkan ke dalam table-tabel yang telah ditentukan berdasarkan angket yang telah ditentukan skornya.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 244.

d. *Data Entry*

Tahap terakhir yaitu melakukan data entry yaitu suatu proses memasukkan data yang diperoleh menggunakan fasilitas computer, misalnya dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dan *SPSS* 16.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, sebagaimana diungkapkan Hasan bahwa analisis kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif yakni analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika, model statistik dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.⁵⁷

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan analisis regresi tunggal/ sederhana (satu variabel bebas dan satu variabel terikat). Dan dalam analisis data, dilakukan pengujian validitas dan realibilitas instrument.⁵⁸ Untuk mengetahui besarnya pengaruh hukuman terhadap prestasi belajar siswa MAN 1 Jombang, maka semua data diolah dengan menggunakan bantuan computer program *SPSS for Windows versi 16.0*

⁵⁷ M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 97

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 98

J. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa tahap.

- Tahap pertama berisi tentang persiapan. Disini peneliti mengajukan judul penelitian kemudian setelah disetujui peneliti membuat proposal penelitian.
- Tahap kedua berisi tentang proses pelaksanaan penelitian. Disini peneliti melakukan tahap penelitian sesuai dengan yang ada dalam metode penelitian didalam proposal penelitian yang sudah disetujui.
- Tahap ketiga berisi tentang analisis data. Disini peneliti menganalisa data yang sudah ada dari hasil melakukan penelitian.
- Tahap keempat berisi tentang pembukuan hasil penelitian. Disini peneliti mencantumkan segala yang penting dari hasil penelitian untuk dijadikan satu menjadi sebuah skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Jombang
- b. Status : Negeri
- c. NSM : 131135170001
- d. Tahun Berdiri : 1992
- e. Status Akreditasi : A
- f. Alamat Lengkap : Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 2
 - Kelurahan : Sengon
 - Kecamatan : Jombang
 - Kabupaten : Jombang
 - Provinsi : Jawa Timur
- g. Nomor Telepon / Fax : (0321) 861819
- h. Kode Pos : 61418

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

MAN Jombang bermula dari lembaga Pendidikan Guru Agama (PGA) Jombang. Lembaga ini berjalan selama 24 tahun. PGA Jombang pada tahun 1992 berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri Jombang berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 41 tahun 1992 tepatnya tanggal 1 Juli. Momentum tanggal 1 Juli sampai hari ini diperingati sebagai Hari Ulang Tahun MAN Jombang. Tanpa disadari

sudah 18 tahun umur MAN Jombang. Tidak sedikit alumni MAN Jombang yang telah sukses dimasyarakat dengan berbagai profesi yang mereka geluti. Ada yang menjadi TNI, PNS, Pengusaha, Akademisi, Guru, dan Wiraswasta yang sukses. Lokasi MAN Jombang sangat strategis karena berada di tengah kota tepatnya di Jl Dr Wahidin Sudirohusodo No 2 Jombang.

MAN Jombang siap menciptakan generasi muda yang tangguh dalam bidang ilmu pengetahuan agama, ilmu pengetahuan umum, berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang pesat. Terwujudnya hal tersebut karena visi dan misi MAN Jombang. Visi MAN Jombang: *terwujudnya generasi muda yang berilmu, beramal, berakhlak mulia, unggul dalam prestasi dan kompetitif berbasis lingkungan sehat*. Adapun misi MAN Jombang: meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif, meningkatkan pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan pembiasaan siswa berakhlakul karimah, meningkatkan kualitas kegiatan ekstra kurikuler, dan meningkatkan kualitas partisipasi siswa dalam event adu prestasi.

3. Kepala Madrasah

- Nama Kepala : Erma Rahmawati, S.Pd., M.Pd.I
- NIP : 197009241997032004
- Pangkat/Gol : Pembina (IV/a)
- Pendidikan : S-2 Bahasa Inggris

- Alamat Rumah : Bangkalan, RT:004/RW:001, Pulorejo, Ngoro,
Jombang

- No. Telp/HP : 081330004423

4. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

Terwujudnya generasi muda yang berilmu, beramal, berakhlak mulia, unggul dalam prestasi dan kompetitif dengan berbasis lingkungan sehat.

b. Misi

- Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif.
- Meningkatkan kualitas pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.
- Meningkatkan pembiasaan siswa dalam berakhlakul karimah.
- Meningkatkan kualitas kegiatan ekstra kurikuler.
- Meningkatkan kualitas partisipasi siswa dalam event adu prestasi.
- Selalu menciptakan lingkungan bersih dan sehat.

5. Tujuan Madrasah

- a. Tercapainya peningkatan bobot KKM dan nilai UN min. rata-rata 7,5 (secara bertahap).
- b. Meningkatnya pengamalan ilmu dalam ibadah mahdloh, ibadah sosial, penelitian ilmiah, dan pengabdian masyarakat.

- c. Terbebasnya siswa dari segala macam dekadensi moral dan terbiasa berakhlaqul karimah dengan guru, orang tua, sesama teman, serta masyarakat luas.
- d. Terwujudnya klub-klub yang efektif dan kompetitif dalam setiap bidang ekstra kurikuler.
- e. Tercapainya prestasi pada kejuaraan tingkat kabupaten, tingkat provinsi, dan tingkat nasional dalam berbagai lomba, olimpiade, dan ujian nasional.
- f. Pembudayaan Perilaku Sehat sebagai Madrasah Sehat Tingkat Nasional.
- g. Pelestarian Lingkungan sebagai Madrasah Adiwiyata Mandiri.
- h. Meningkatnya pengetahuan siswa dalam pemahaman dan pengendalian terjadinya pencemaran, kerusakan lingkungan hidup serta melakukan pelestarian fungsi lingkungan hidup.

B. HASIL PENELITIAN

1. Wawancara

Wawancara ini adalah salah satu metode pengambilan informasi secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru MAN 1 Jombang. Beliau adalah ibu Shidqiyah Syafrida, S.Ag. beliau merupakan waka kesiswaan di MAN 1 Jombang sehingga beliau adalah orang yang bertanggung jawab atas tingkah laku siswa. Berikut ini adalah hasil dari wawancara dengan beliau:

Peneliti : bagaimana cara MAN 1 Jombang dalam menindak siswa yang melanggar?

Ibu : kami mempunyai sistem sanksi poin. Jadi dari awal masuk sekolah sampai nanti lulus, semua siswa diberi bekal 0 point. Nanti etiap siswa melakukan pelanggaran maka berarti dia juga akan mendapatkan poin sesuai jenis pelanggaran. Jenis pelanggarannya apa saja dan berapa saja poin yang diberikan sudah tercantum di buku kode disiplin siswa. Nah kalau poin yang terkumpul sudah mencapai 100 maka sekolah berhak untuk memulangkan siswa kepada orang tuanya.

Peneliti : apakah semua hukuman yang diberlakukan di MAN 1 Jombang dalam bentuk pemberian poin?

Ibu : oh tentu saja tidak. Seperti contoh kasus keterlambatan siswa, Bagi siswa yang terlambat sampai 2X dalam kurun waktu satu bulan, maka akan mendapat hukuman menulis surat tertentu dalam al-qur'an yang ditetapkan oleh guru. Apabila pelanggaran sudah 3X, siswa dikenai sanksi menulis 1 juz alqur'an. Sanksi itu harus dilakukan pada hari itu juga. Waktu pelaksanaannya juga pada saat itu juga sampai selesai menulis baru siswa diperkenankan untuk memasuki kelas. Apabila keterlambatan sudah melebihi 3X maka sanksi menulis al-qur'an 1 juz tetap berlaku ditambah dengan panggilan orang tua.

Peneliti : apakah dengan cara seperti itu, siswa bias merasakan jera?

Ibu : sebagian besar merasakan efek jera karena kelemahan siswa itu kebanyakan adalah dengan disuruh menulis arab.

Peneliti : kemudian dengan prestasi yang pernah diraih oleh siswa?

Ibu : itu bias samean minta datanya di TU. Semua ada disana.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

1. Uji Validitas Hukuman

Hasil analisis dari 3 item hukuman dengan jumlah sampel 130 semuanya dinyatakan valid, untuk melakukan uji validitas tersebut dengan menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan oleh para peneliti adalah korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap à Valid. Adapun hasil perhitungan uji validitas dari variabel X yaitu:

Tabel 4.1 Correlations Validitas Hukuman

		TOTAL	Keterangan
HUKUMA	Pearson Correlation	.747**	Valid
	N Sig. (2-tailed)	.000	
	N	130	

HUKUMA	Pearson Correlation	.880**	Valid
N	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	130	
HUKUMA	Pearson Correlation	.792**	Valid
N	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	130	
TOTAL	Pearson Correlation	1	-
	Sig. (2-tailed)		
	N	130	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas diketahui jumlah $N=130$ maka nilai r tabel r tabel $= 0,1438$. Jika r tabel $>$ r hitung maka kesimpulannya adalah tidak valid. Jika r tabel $<$ r hitung maka kesimpulannya valid. Karena nilai r hitung pada masing-masing item soal $>$ r tabel. Maka kesimpulannya adalah semuanya valid.

2. Uji Validitas Prestasi Belajar

Hasil analisis dari 12 item prestasi belajar dengan jumlah sampel 130 semuanya dinyatakan valid, untuk melakukan uji validitas tersebut dengan menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan oleh para peneliti adalah korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item

tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap à Valid. Adapun hasil perhitungan uji validitas dari variabel Y yaitu:

Tabel 4.2 Correlations Validitas Prestasi Belajar

	TOTAL	Keterangan
PRESTASI Pearson Correlation	.528**	Valid
Sig. (2-tailed)	.000	
N	130	
PRESTASI Pearson Correlation	.534**	Valid
Sig. (2-tailed)	.000	
N	130	
PRESTASI Pearson Correlation	.503**	Valid
Sig. (2-tailed)	.000	
N	130	
PRESTASI Pearson Correlation	.519**	Valid
Sig. (2-tailed)	.000	
N	130	
PRESTASI Pearson Correlation	.514**	Valid
Sig. (2-tailed)	.000	
N	130	
PRESTASI Pearson Correlation	.408**	

Sig. (2-tailed)	.000	Valid
N	130	
PRESTASI Pearson Correlation	.417**	
Sig. (2-tailed)	.000	Valid
N	130	
PRESTASI Pearson Correlation	.528**	
Sig. (2-tailed)	.000	Valid
N	130	
PRESTASI Pearson Correlation	.516**	
Sig. (2-tailed)	.000	Valid
N	130	
PRESTASI Pearson Correlation	.465**	
Sig. (2-tailed)	.000	Valid
N	130	
PRESTASI Pearson Correlation	.459**	
Sig. (2-tailed)	.000	Valid
N	130	
PRESTASI Pearson Correlation	.532**	
Sig. (2-tailed)	.000	Valid
N	130	

TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	-
	N	130

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel di atas diketahui jumlah $N=130$ maka nilai r tabel r tabel = 0,1438. Jika r tabel $>$ r hitung maka kesimpulannya adalah tidak valid. Jika r tabel $<$ r hitung maka kesimpulannya valid. Karena nilai r hitung pada masing-masing item soal $>$ r tabel. Maka kesimpulannya adalah semuanya valid.

b. Uji Reliabilitas

1. Uji Reliabilitas Hukuman

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat menjaring data. Reliabilitas instrument dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Koefesien Alpha Cronbach*. Jika nilai $alpha > 0.6$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara pada hasil uji reliabilitas didapatkan hasil $alpha 0.729 > 0,6$, maka kesimpulannya seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Adapun uji reliabilitas penelitian ini yaitu:

Tabel 4.3 Reliability Statistics Hukuman

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
.729	3	Reliabel

2. Uji Reliabilitas Prestasi Belajar

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat menjangkau data. Reliabilitas instrument dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Koefesien Alpha Cronbach*. Jika nilai $alpha > 0.6$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara pada hasil uji reliabilitas didapatkan hasil $alpha 0.715 > 0,6$, maka kesimpulannya seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Adapun uji reliabilitas penelitian ini yaitu:

Tabel 4.4 Reliability Statistics Prestasi

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
.715	12	Reliabel

Tabel 4.5 Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PRESTASI	28.92	12.853	.352	.697
PRESTASI	29.36	13.504	.417	.689
PRESTASI	30.04	13.433	.363	.694

PRESTASI	29.45	13.257	.374	.693
PRESTASI	29.55	13.365	.375	.693
PRESTASI	29.92	13.970	.263	.707
PRESTASI	28.88	13.845	.262	.708
PRESTASI	29.30	13.421	.402	.690
PRESTASI	29.27	13.454	.386	.692
PRESTASI	29.69	13.408	.296	.705
PRESTASI	29.46	13.708	.319	.700
PRESTASI	29.27	13.268	.396	.690

3. Uji Hipotesis

a. Uji Heteroskedestisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan begitu sebaliknya. Adapun hasil perhitungan dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah:

Tabel 4.6 Correlations Uji Heteroskedasitas

			Hukuman	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Hukuman	Correlation Coefficient	1.000	-.018
		Sig. (2-tailed)	.	.835
		N	130	130
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.018	1.000
		Sig. (2-tailed)	.835	.
		N	130	130

Tabel 4.7 Kesimpulan Heterokidesitas

Variabel bebas	R	Sig	Keterangan
Hukuman (X)	-0,018	0,835	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,835 > 0,05$. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual atau kesalahan yang semakin besar.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$

maka asumsi normalitas terpenuhi. Dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ($0,05 < \text{sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ($0,05 > \text{sig}$), maka H_0 di tolak dan H_a diterima artinya signifikan

Adapun hasil dari uji normalitas pada penelitian ini adalah:

Tabel 4.8 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RESIDUAL
N		130
Normal Parameters ^a	Mean	.0000
	Std. Deviation	3.94295
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.046
	Negative	-.031
Kolmogorov-Smirnov Z		.521
Asymp. Sig. (2-tailed)		.949

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel hasil analisis diatas terlihat bahwa variabel penelitian ini mempunyai nilai pada *Kolmogrov-smirnov Z* yaitu 0,949 yang artinya berdistribusi normal karena $> 0,05$

C. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi

antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk bebas dari masalah multikolinieritas, nilai *tolerance* harus $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 . Adapun hasil perhitungan dari uji multikolinieritas adalah

Tabel 4.9 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	30.941	1.644		18.825	.000		
Hukuman	.138	.192	.064	.722	.472	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Prestasi

Dari hasil output diatas dapat diketahui hasil VIF < 10 kemudian pada nilai *tolerance* > 0.10 maka dapat disimpulkan bahwasanya data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

D. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen Y berdasarkan nilai independen X. Analisis regresi juga dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen X terhadap variabel dependen Y. variabel dependen X sering disebut variabel predictor, sedangkan variabel dependen Y sering disebut variabel respon.

Tabel 4.10 ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	8.157	1	8.157	.521	.472 ^a
	Residual	2005.543	128	15.668		
	Total	2013.700	129			

a. Predictors: (Constant), Hukuman

b. Dependent Variable: Prestasi

Dari hasil output tersebut diketahui nilai F hitung = 0.521 dan nilai sig = 0.472 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak. Yang artinya tidak ada pengaruh antara hukuman dengan prestasi belajar siswa MAN 1 Jombang.

Tabel 4.11 Coefficients uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.941	1.644		18.825	.000
	Hukuman	.138	.192	.064	.722	.472

a. Dependent Variable: Prestasi

Hasil uji T sebagaimana tabel diatas, mengandung makna bahwa variabel Hukuman menunjukkan T hitung sebesar 0.722, sedangkan T tabel pada tingkat keyakinan 95% adalah 1,671 (0.722 < 1.65675). Dan signifikansinya 0,472 > 0,05. Karena T hitung < T tabel dan signifikansi > 0,05, maka artinya bahwa hukuman tidak berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Hukuman di MAN 1 Jombang

Usaha untuk memajukan dunia pendidikan dan mencerdaskan generasi muda bangsa tidak selamanya mengalami kemudahan. Dalam prakteknya dilapangan justru halangan sering muncul. Dan halangan yang komplek adalah halangan yang terjadi dari faktor siswa itu sendiri. Kenakalan remaja dan dampak daripada pergaulan remaja saat ini menjadi salah satu faktor yang menentukan. Akibatnya adalah tidak sering siswa melakukan pelanggaran yang tidak semestinya dilakukan oleh siswa itu sendiri. Tata tertib sekolah yang sudah disepakati bersama seakan hanya sebuah tulisan bagi sebagian siswa.

MAN 1 Jombang merupakan lembaga pendidikan yang tidak lepas dari kasus kenakalan siswa. Mulai dari pelanggaran ringan seperti terlambat dan tidak memakai atribut yang sudah ditetapkan. Sampai pelanggaran berat seperti tawuran pelajar dan hamil diluar nikah juga pernah terjadi. Kenakalan siswa pasti terjadi disekolah manapun. Disekolah yang mempunyai sistem pendidikan terbaik sekalipun masih bisa dijumpai sebuah pelanggaran meskipun hanya sebatas pelanggaran kecil. Kenakalan siswa dengan melanggar tata tertib adalah sebuah masalah yang harus diselesaikan. Masalah yang harus ada solusinya. Maka dari itu disinilah letak perlunya diberlakukan hukuman.

Hukuman atau *punishment* dalam hal ini adalah pemberian penderitaan, atau mengadakan nestapa, lebih-lebih perasaan tidak senang, yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya)

kepada siswa, dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasakannya menuju kearah perbaikan, hukuman ini hanya sebagai metode untuk mendorong dalam berbuat kebaikan.⁵⁹

Pendidikan Islam mengakui perlunya hukuman berupa pukulan dalam hal bila anak yang berumur 10 tahun belum juga mau shalat. Ahli didik muslim berpendapat bahwa hukuman itu tidak boleh berupa siksaan, baik badan maupun jiwa. Bila keadaan amat memerlukan hukuman, maka hukuman itu harus digunakan dengan sangat hati-hati. Anak-anak jangan dicela dengan keras, tetapi dengan lemah lembut. Kadang-kadang gunakanlah dengan muka masam atau cara lain yang menggambarkan ketidaksenangan kita kepada kelakuan anak. Kesimpulannya ialah jangan memberikan hukuman. Bila terpaksa, berikanlah hukuman yang mendidik, tidak menyakiti badan atau jiwa.

Hukuman harus adil (sesuai dengan kesalahan). Anak harus mengetahui mengapa ia dihukum. Selanjutnya, hukuman itu harus membawa anak kepada kesadaran akan kesalahannya. Hukuman jangan meninggalkan dendam kepada anak.

Proses pelaksanaan hukuman di MAN 1 Jombang memang sudah sesuai prosedur dan ketentuan yang telah disepakati antara pihak sekolah dengan wali murid sejak awal masuk sekolah. Sistem yang dipakai oleh MAN 1 Jombang adalah pelanggaran dengan sanksi poin. Dengan ketentuan apabila poin yang sudah diperoleh oleh siswa mencapai 100 maka siswa berhak untuk dikeluarkan dari sekolah.

⁵⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal.158

Hal tersebut tidak berarti bagi siswa yang melanggar hanya mendapat poin saja, ada beberapa sanksi tambahan yang diberlakukan untuk menumbuhkan efek jera. Seperti contoh pada kasus pelanggaran keterlambatan siswa. Bagi siswa yang terlambat sampai 2X dalam kurun waktu satu bulan, maka akan mendapat hukuman menulis surat tertentu dalam al-qur'an yang ditetapkan oleh guru. Apabila pelanggaran sudah 3X, siswa dikenai sanksi menulis 1 juz alqur'an. Sanksi itu harus dilakukan pada hari itu juga. Waktu pelaksanaannya juga pada saat itu juga sampai selesai menulis baru siswa diperkenankan untuk memasuki kelas. Apabila keterlambatan sudah melebihi 3X maka sanksi menulis al-qur'an 1 juz tetap berlaku ditambah dengan panggilan orang tua. Hal ini sesuai dengan apa yang sudah di ungkapkan oleh ibu Shidqiyah Syafrida, S.Ag selaku wakil kepala bagian kesiswaan melalui wawancara yang dilakukan bersama peneliti.

Hukuman seperti itu tidak serta merta diberlakukan karena ada siswa yang melanggar. Namun hukuman tersebut mempunyai tujuan pendidikan seperti yang diterangkan oleh Elizabeth B. Hurlock, hukuman mempunyai dua fungsi penting dalam perkembangan moral anak didik.

1. Menghalangi

Hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Bila anak menyadari bahwa tindakan tertentu akan dihukum, mereka biasanya mengurungkan melakukan tindakan tersebut karena teringat akan hukuman yang dirasakan.

2. Mendidik

Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan salah, dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman apabila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan. Jika hukuman itu konsisten, mereka akan selalu dihukum untuk tindakan yang salah. Beratnya hukuman mereka mampu membedakan kesalahan yang serius dan tidak serius.⁶⁰

Namun tidak selamanya hukuman berdampak positif yakni menjerakan pelaku sehingga tidak mengulangi perbuatannya kembali. Dilansir dari laman Boldsky.com, berikut alasan bahwa hukuman memberikan dampak buruk bagi psikologis anak :

1. Menimbulkan Rasa Benci

Saat Anda menghukum anak dengan cara yang keras, anak justru akan membenci Anda. Diam-diam anak tumbuh dalam rasa benci dan tidak menghormati anda sebagai orang tua/guru. Maka hal ini pula yang terjadi di MAN 1 Jombang. Banyak siswa yang sering mendapat hukuman justru merasa benci terhadap guru yang memberinya hukuman.

2. Jiwa Pemberontak

Ketika anak dihukum mungkin sementara waktu dia akan diam. Namun, karena rasa sakit yang tidak tertahankan akibat hukuman itu, anak mulai tumbuh sebagai pemberontak. Hal itu sangat berbahaya, karena anak akan memberontak di setiap hal kecil dan tumbuh liar, sehingga berperilaku anti sosial saat dewasa

⁶⁰ Elizabeth, B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, jilid II, (Jakarta: Erlangga, 1989), hlm. 87

kelak. Ini memang efek jangka panjang dan sangat jarang dijumpai siswa yang seperti ini saat disekolah termasuk di MAN 1 Jombang.

3. Merasa Rendah Diri

Memberikan hukuman terus menerus pada anak dapat menimbulkan rasa rendah diri pada anak. Sekalipun hanya kesalahan kecil yang dilakukannya, menghukum bukan jalan yang tepat. Lebih baik tangani anak dengan hati-hati bukan dengan tindakan keras. Hal seperti ini juga tidak dijumpai di MAN 1 Jombang karena pelaksanaan hukuman yang diberlakukan sudah sesuai dengan jenis pelanggaran yang diperbuat siswa. Hukuman yang diterapkanpun bukan hukuman kekerasan fisik melainkan hukuman yang mendidik namun membuat efek jera seperti menulis al-qur'an.

4. Membuat Anak Fobia

Dalam penelitian disebutkan anak-anak yang diperlakukan buruk akan menumbuhkan fobia. Ketika masih muda, cenderung menunjukkan fobia tertentu sehingga pertumbuhan psikologis anak akan terganggu.⁶¹ Kasus seperti ini sangat jarang ditemukan disekolah-sekolah umum (bukan sekolah berkebutuhan khusus). Termasuk di MAN 1 Jombang kasus seperti ini belum pernah ditemukan setidaknya dalam kurun waktu tahun ajaran 2016/2017.

B. Prestasi Belajar Siswa MAN 1 Jombang

Proses kegiatan belajar mengajar disekolah-sekolah memang sebagian orang menilainya dengan pendapatan prestasi belajar siswa. Baik itu prestasi belajar individual dalam arti prestasi yang diperoleh atas kemampuan siswa itu

⁶¹ <http://www.aura.co.id/articles/Psikologi/2027-dampak-psikologis-memberi-hukuman-pada-anak> diakses pada tanggal 26 April 2017 jam 6.54 WIB

sendiri. Seperti mendapatkan peringkat 1, 2 dan 3. Ataupun prestasi belajar kelompok dalam arti prestasi yang diperoleh atas kemampuan dan kerjasama tim. Seperti menang kejuaraan bola volly, menang Lomba Lingkungan Sekolah Sehat dan predikat Sekolah Adiwiyata.

Dalam buku bimbingan dan konseling SMA kelas XI dijelaskan bahwasanya prestasi belajar selalu terkait dengan hasil yang dicapai karena suatu usaha, ilmu pengetahuan dan keterampilan. Faktor lain yang mendukung adalah tingkat kecerdasan. Kecerdasan yang dimaksud adalah:

1. *Intelegant Quotient* (IQ) atau kecerdasan bawaan atau factor bakat. IQ seseorang bisa berkembang naik atau tinggi apabila belajar dan dilatih dengan baik. Namun juga bisa menurun ketika tidak pernah dilatih ataupun belajar. Dalam usaha meningkatkan IQ siswa, MAN 1 Jombang menerapkan metode pembelajaran yang *Active Learnin*. Sehingga siswa tertuntut untuk belajar aktif dalam setiap mata pelajaran. Seperti contoh pembelajaran yang bermodel diskusi kelompok, presentasi sampai praktek lapangan.
2. *Emotional Quotient* (EQ) atau kecerdasan emosi, yaitu kemampuan untuk *memanage* perasaan dan mengenali secara spontan apa yang diinginkan atau dibutuhkan oleh orang lain. Dalam usaha pengembangan EQ siswa, MAN 1 Jombang mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler Pramuka bagi siswa kelas X dan XI. Selain untuk meningkatkan EQ siswa, Pramuka juga merupakan pendidikan karakter yang bagus. Selain pramuka, di MAN 1 Jombang juga ada Organisasi Intra Sekolah

(OSIS), Remaja Masjid (REMAS), Palang Merah Remaja (PMR) dan organisasi lainnya. Organisasi-organisasi tersebut selain sebagai ajang pengembangan diri juga merupakan sarana pembelajaran sosial yang kongkrit.

3. *Spiritual Quotient (SQ)* atau kecerdasan spiritual atau tingkat keimanan seseorang. Semakin tinggi tingkat keimanan dan ketaqwaan seseorang maka semakin besar orang tersebut memiliki prestasi belajar. Dalam usaha pengembangan SQ siswa, MAN 1 Jombang membiasakan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai siswa harus membaca al-qur'an dan doa belajar. Setiap kelas diwajibkan melaksanakan kegiatan tersebut dengan dipandu salah satu siswa melalui pengeras suara yang ada di kantor guru. Selain itu juga mewajibkan siswanya untuk sholat dzuhur dan jum'at berjama'ah disekolah. Yang menjadi imam sholat juga para siswa itu sendiri.
4. *Creativity Quotient (CQ)* atau kecerdasan kreativitas, yakni kecerdasan seseorang dalam aktivitas belajar. Dalam usaha mengembangkan CQ siswa, MAN 1 Jombang tidak jarang mendatangkan narasumber dari luar untuk memberikan pelatihan/*workshop* disekolah.
5. *Adversity Quotient (AQ)* atau kecerdasan untuk bertahan dalam kesulitan atau keluar dari kesulitan dalam keadaan sukses.⁶² Dalam usaha mengembangkan AQ siswa, MAN 1 Jombang mengandalkan para guru bimbingan konselling untuk memberikan saran dan nasehat.

⁶² Sri Habsari, *E-Book Bimbingan dan konselling SMA untuk kelas IX*, Grasindo. Hlm. 75-76

Selain faktor-faktor di atas juga ada faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. dalam hal ini, faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

1. Lingkungan Sosial

Yang termasuk lingkungan sosial adalah pergaulan siswa dengan orang lain disekitarnya, sikap dan perilaku orang disekitar siswa dan sebagainya. Lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orangtua, peraktk pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

a. Lingkungan Sosial Sekolah

Seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antra ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik disekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar. Sedangkan kondisi yang terjadi di MAN 1 Jombang sendiri sudah sangat mendukung. Dimana guru mempunyai komunikasi yang baik kepada siswa dan siswa juga ada sebagian yang selalu terbuka untuk meminta saran dan nasehat kepada guru.

b. Lingkungan Sosial Masyarakat.

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak

terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajarsiswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

c. Lingkungan Sosial Keluarga.

Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaankeluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan anantara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Pada setiap pertemuan guru dengan wali murid di MAN 1 Jombang selalu ada himbauan dari pihak sekolah agar para orang tua atau wali murid senantiasa mendukung anaknya untuk belajar. Disamping itu apabila ada anak yang bermasalah kemudian ada panggilan orang tua disitu juga senantiasa guru mengingatkan kepada para orang tua untuk senantiasa mengawasi dan mendukung anaknya untuk belajar.

2. Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah:

a. Lingkungan Alamiah

Adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup, dan berusaha didalamnya. Dalam hal ini keadaan suhu dan kelembaban udara sangat berpengaruh dalam belajar anak didik. Anak didik akan belajar lebih baik dalam keadaan udara yang segar. Dari kenyataan tersebut, orang cenderung akan lebih nyaman belajar ketika pagi hari, selain karena daya serap ketika itu tinggi. Begitu

pula di lingkungan kelas. Suhu dan udara harus diperhatikan. Agar hasil belajar memuaskan. Karena belajar dalam keadaan suhu panas, tidak akan maksimal.⁶³

b. Faktor Instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi dan lain sebagainya.

MAN 1 Jombang merupakan madrasah yang tergolong madrasah dengan fasilitas yang memadai dibuat belajar. Mulai dari adanya gedung kelas, bangku, papan tulis sampai LCD Proyektor ada pada setiap kelas. Disamping itu, kurikulum yang diterapkan juga merupakan kurikulum yang terkini yakni kurikulum Nasional. Perpustakaan juga mempunyai koleksi buku yang terbilang lengkap untuk sekelas Madrasah Aliyah. Masalah lingkungan juga terjaga kebersihannya. Menjadi madrasah dengan predikat Madrasah Adiwiyata merupakan bukti kongkret bagaimana MAN 1 Jombang menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

c. Faktor Materi Pelajaran

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa. Tenaga

⁶³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: CV Rineka Cipta. 2002), hlm. 143-144

pendidik yang dimiliki MAN 1 Jombang juga merupakan tenaga pendidik yang profesional dalam bidangnya masing-masing. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar juga berjalan dengan baik dan terjadwal. Model pembelajaran yang digunakan masing-masing guru juga beraneka ragam.

Sementara dari bidang prestasi bidang akademik yang sudah pernah dicapai oleh MAN 1 Jombang adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1 Prestasi akademik MAN 1 Jombang

No	Jenis Prestasi	Tingkat	Tahun
1	Peringkat UN I (Pertama) Program IPA Tingkat MA	Kabupaten	2011
2	Lomba Karya Tulis Ilmiah Pelajar Juara II	Kabupaten	2011
3	Olimpiade Ekonomi MA Juara II Ekonomi	Provinsi	2011
4	Olimpiade Fisika MA Juara Harapan I Fisika	Provinsi	2011
5	Olimpiade Sains dan Bahasa MA Juara Harapan II Ekonomi	Provinsi	2011
7	Olimpiade Akuntansi MA Juara III Akuntansi	Kabupaten	2011
8	Peringkat UN I (Pertama) Program BAHASA Tingkat MA	Provinsi	2012
9	Olimpiade Sains dan Bahasa MA Juara I Fisika	Provinsi	2012
10	Olimpiade Sains dan Bahasa MA Juara I Ekonomi	Provinsi	2012
11	Olimpiade Sains dan Bahasa MA Juara II Biologi	Provinsi	2012
12	Olimpiade Sains dan Bahasa MA Juara Harapan I Fisika	Provinsi	2012
13	Olimpiade Sains dan Bahasa MA Juara Harapan I Bhs. Inggris	Provinsi	2012
14	Olimpiade Akuntansi MA Juara I Akuntansi	Kabupaten	2012
15	Peringkat UN I (Pertama) Program AGAMA Tingkat MA	Kabupaten	2013
16	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara I Kimia	Kabupaten	2013
17	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara II Kimia	Kabupaten	2013
18	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara II Ekonomi	Kabupaten	2013
19	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara II Matematika	Kabupaten	2013
20	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara III Kimia	Provinsi	2013
21	Olimpiade Sains dan Bahasa MA Juara III Kimia	Provinsi	2013
22	Olimpiade Sains dan Bahasa MA Juara Harapan II	Kabupaten	2013

	Ekonomi		
23	Olimpiade Ekonomi-Akuntansi MA Juara II	Provinsi	2013
24	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara I Kimia	Provinsi	2014
25	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara III Biologi	Provinsi	2014
26	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara Harapan I Kimia	Provinsi	2014
27	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara Harapan II Fisika	Provinsi	2014
28	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara Harapan II Ekonomi	Provinsi	2014
29	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara I Kimia	Kabupaten	2014
30	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara II Kimia	Kabupaten	2014
31	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara II Fisika	Kabupaten	2014
32	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara III Kimia	Kabupaten	2014
33	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara Harapan I Kimia	Kabupaten	2014
34	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara Harapan I Bhs. Inggris	Kabupaten	2014
35	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara Harapan II Bhs. Arab	Kabupaten	2014
36	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara Harapan III Bhs. Inggris	Kabupaten	2014
37	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara Harapan III Ekonomi	Kabupaten	2014
38	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara Harapan III Matematika	Kabupaten	2014
39	Olimpiade MGMP Bhs. Inggris Juara II Bhs. Inggris	Kabupaten	2014
40	Olimpiade Bhs. Inggris Juara III Bhs. Inggris	Provinsi	2014
41	Olimpiade Bhs. Arab Juara I Bhs. Arab	Kabupaten	2015
42	Olimpiade Bhs. Arab Juara Harapan I Bhs. Arab	Kabupaten	2015
43	Kuis Fisika Mencari Juara Tingkat MA Se-Kab. Jombang Juara I	Kabupaten	2015
44	Kuis Fisika Mencari Juara Tingkat MA Se-Kab. Jombang Juara II	Kabupaten	2015
45	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara I Kimia	Kabupaten	2015
46	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara III Kimia	Kabupaten	2015
47	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara Harapan II Kimia	Kabupaten	2015
48	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara Harapan	Kabupaten	2015

	III Fisika		
49	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara III Bhs. Inggris	Kabupaten	2015
50	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara Harapan II Bhs. Inggris	Kabupaten	2015
51	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara Harapan I PAI	Kabupaten	2015
52	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara Harapan III PAI	Kabupaten	2015
53	Kompetisi Guru Berprestasi Juara II	Provinsi	2015
54	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara I Kimia	Provinsi	2015
55	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara III Kimia	Provinsi	2015
56	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara I Astronomi	Provinsi	2015
57	Olimpiade Bahasa Indonesia Juara Umum	Kabupaten	2015
58	Olimpiade Bahasa Indonesia Juara I Presentasi Ilmiah	Kabupaten	2015
59	Olimpiade Bahasa Indonesia Juara I Menulis Puisi	Kabupaten	2015
60	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara Umum	Provinsi	2016
61	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara I Kimia	Provinsi	2016
62	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara II Kimia	Provinsi	2016
63	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara Harapan II Kimia	Provinsi	2016
64	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara I Fisika	Provinsi	2016
65	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara I Bahasa Inggris	Provinsi	2016
66	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara Harapan I Bahasa Inggris	Provinsi	2016
67	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara II Astronomi	Provinsi	2016
68	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara II Geografi	Provinsi	2016
69	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara III Geografi	Provinsi	2016
70	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara II PAI	Provinsi	2016
71	Olimpiade Sains Kimia Juara II	Kabupaten	2016
72	Olimpiade Sains Kimia Juara III	Kabupaten	2016
73	Olimpiade Sains Kimia Juara Harapan I	Kabupaten	2016
74	Olimpiade Sains Kimia Juara Harapan II	Kabupaten	2016
75	Olimpiade Bahasa Inggris Juara III	Kabupaten	2016
76	Olimpiade Bahasa Inggris Juara Harapan II	Kabupaten	2016
77	Olimpiade Bahasa Inggris Juara Harapan III	Kabupaten	2016

78	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara I Kimia	Kabupaten	2016
79	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara II Kimia	Kabupaten	2016
80	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara Harapan I Kimia	Kabupaten	2016
81	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara II Bahasa Inggris	Kabupaten	2016
82	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara III Bahasa Inggris	Kabupaten	2016
83	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara II Geografi	Kabupaten	2016
84	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara Harapan II PAI	Kabupaten	2016
85	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Juara Harapan II Ekonomi	Kabupaten	2016
86	Olimpiade Sains Tingkat SMA/MA Juara I	Kabupaten	2016
87	Olimpiade Sains Tingkat SMA/MA Juara III	Kabupaten	2016
88	Try Out Mapel UN Tingkat SMA/MA Juara I	Kabupaten	2016
89	Try Out Mapel UN Tingkat SMA/MA Juara II	Kabupaten	2016
90	Try Out Kejujuran Mapel UN Tingkat MA Juara I	Kabupaten	2016
91	Try Out Kejujuran Mapel UN Tingkat MA Juara III	Kabupaten	2016
92	Try Out Kejujuran Mapel UN Tingkat MA Peringkat I Program Agama	Kabupaten	2016
93	Try Out Kejujuran Mapel UN Tingkat MA Peringkat II Program Agama	Kabupaten	2016
94	Try Out Kejujuran Mapel UN Tingkat MA Peringkat I Program IPA	Kabupaten	2016
95	Try Out Kejujuran Mapel UN Tingkat MA Peringkat II Program IPA	Kabupaten	2016
96	Try Out Kejujuran Mapel UN Tingkat MA Peringkat II Program IPS	Kabupaten	2016
97	Try Out Kejujuran Mapel UN Tingkat MA Peringkat III Program IPS	Kabupaten	2016
98	Try Out Kejujuran Mapel UN Tingkat MA Peringkat IV Program IPS	Kabupaten	2016
99	Try Out Kejujuran Mapel UN Tingkat MA Peringkat V Program IPS	Kabupaten	2016
100	Olimpiade Bahasa Inggris Tingkat SMA/MA Juara Harapan 1	Provinsi	2016
101	Olimpiade Sains Nasional Prestasi 10 Besar Mapel Geografi	Kabupaten	2016
102	Olimpiade Sains Nasional Prestasi 10 Besar Mapel Kimia	Kabupaten	2016

Dari data diatas menunjukkan bahwasanya prestasi bidang akademik yang diraih MAN 1 Jombang meningkat dari tahun ke tahun. MAN 1 Jombang merupakan madrasah yang berkomitmen untuk mampu berprestasi dalam ajang perlombaan apapun terutama dalam bidang olimpiade. Sebagai bentuk komitmennya adalah dengan adanya penyaringan siswa yang akan ikut serta dalam olimpiade. Penyaringan ini dilakukan dengan cara mengadakan olimpiade tingkat MAN 1 Jombang itu sendiri. Dari hasil yang diperoleh diambil 5-10 siswa pada masing-masing bidang olimpiade kemudian dilakukan bimbingan yang intensif.

C. Pengaruh Hukuman terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN 1 Jombang

Prestasi belajar siswa adalah salah satu alat ukur keberhasilan belajar bagi kebanyakan masyarakat. Maka sudah menjadi tanggung jawab sekolah untuk menciptakan siswa berprestasi. Dampak dari pemberian hukuman di sekolah yang dilakukan oleh guru kepada siswa adalah untuk membentuk karakter siswa, agar memiliki sikap dan perilaku yang baik di sekolah, adapun hal-hal yang berpengaruh dengan kedisiplinan siswa disekolah sebagai akibat dari pemberian hukuman adalah sebagai berikut:

1. Ketaatan dalam mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Kedisiplinan dapat mewujudkan keberhasilan siswa dalam meraih prestasi, dimana kedisiplinan ini membentuk sikap dan perilaku yang taat dan patuh terhadap norma-norma yang ada, baik dilingkungan keluarga, disekolah, maupun dimasyarakat. Piaget dalam studinya tentang bagaimana belajar

berpikir atau bagaimana mempengaruhi perkembangan berpikir, dalam dunia pendidikan berpikir diharapkan dapat mengoptimalkan perkembangan anak didik, khususnya perkembangan intelegensi anak, dalam hal ini guru perlu menguasai pendidikan berpikir ini untuk diterapkan dalam setiap tahap dalam proses pengajaran.

2. Ketertiban siswa dalam belajar di sekolah. Ketertiban dalam belajar merupakan kedisiplinan yang disadari oleh siswa untuk menerima pelajaran dengan baik, karena ketertiban adalah salah satu bagian dari norma hukum yang berlaku, dimana tata tertib yang dibuat oleh sekolah adalah berbentuk peraturan-peraturan yang ada di sekolah, selain peraturan yang berasal dari lembaga resmi yang lainnya yang berwajib, seperti lembaga peradilan dan pemerintah merupakan keterikatan oleh suatu aturan hukum yang mengikat.
3. Ketaatan siswa dalam mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Menurut Saronji Dahlan dan Asy'ari mengatakan bahwa: "Taah dan patuh adalah suatu sikap menerima serta melaksanakan suatu yang dibebankan kepada seseorang dengan rasa ikhlas dan penuh tanggung jawab tanpa ada paksaan dari siapapun. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dijelaskan bahwa ketaatan adalah suatu sikap menyadari peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan sekolah, untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.
4. Ketekunan siswa dalam menghadapi masalah kesulitan dalam belajar. Ketekunan dalam belajar adalah salah satu kiat belajar di sekolah yang dilakukan oleh siswa

untuk mentaati tata tertib yang berlaku dilingkungan sekolah, sebagai pelajar tentu akan menjadi terikat oleh peraturan sekolah, karena belajar dengan teratur merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan, oleh karena itu ketekunan dalam menghadapi persoalan akan mengantar keberhasilan dalam belajar.

5. Keuletan siswa dalam meraih prestasi belajar. Keuletan adalah merupakan ketahanan atau ketangguhan seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam meraih prestasinya, hal ini biasanya didorong oleh motivasi yang ada, baik motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun motivasi yang berasal dari luar dirinya.⁶⁴

Pada kenyataan yang dihadapi dilapangan, peneliti justru mendapati data yang berbeda dengan teori yang ada. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh hukuman terhadap prestasi belajar siswa MAN 1 Jombang. Berikut adalah hasil pengolahan data uji regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 16:

Tabel 5.2 uji regresi sederhana (ANOVA)^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.157	1	8.157	.521	.472 ^a
	Residual	2005.543	128	15.668		
	Total	2013.700	129			

a. Predictors: (Constant), Hukuman

b. Dependent Variable: Prestasi

Dari hasil output uji analisis regresi sederhana tersebut diketahui nilai F hitung = 0.521 dan nilai sig = 0.472 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H₀

⁶⁴ Aldi Minal, E-Jurnal *PENGARUH PEMBERIAN HUKUMAN TERHADAP DISIPLIN SISWA DALAM BELAJAR (Penelitian Eksperimen di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang)*, STKIP PGRI Pontianak, Vol. 8, Februari 2012

diterima dan H1 ditolak. Yang artinya tidak ada pengaruh antara hukuman dengan prestasi belajar siswa MAN 1 Jombang.

Tabel 5.3 Coefficients uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.941	1.644		18.825	.000
	Hukuman	.138	.192	.064	.722	.472

a. Dependent Variable: Prestasi

Kemudian dengan dilakukan uji T sebagaimana hasil dari tabel diatas, mengandung makna bahwa variabel hukuman menunjukkan T hitung sebesar 0.722, sedangkan T tabel pada tingkat keyakinan 95% adalah 1,671 ($0.722 < 1.65675$). Dan signifikansinya $0,472 > 0,05$. Karena T hitung $<$ T tabel dan signifikansi $> 0,05$, maka artinya bahwa hukuman tidak berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Data ini diperoleh dari penyebaran angket sejumlah 150 angket yang tersebar pada kelas X dan XI karena kelas XII pada saat penelitian ini berlangsung sudah tidak aktif sekolah. Jika jumlah keseluruhan siswa MAN 1 Jombang pada tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 1236 itu berarti sample yang diambil sudah memenuhi syarat yakni berkisar antara 10-15%.

Tabel 5.4 jumlah siswa

No	Kelas	Jumlah
1	X	448
2	XI	346
3	XII	442
Jumlah		1236

Kemudian dari angket yang disebar melalui uji validitas masing-masing butir angket menunjukkan kevalidan seperti yang sudah dipaparkan pada BAB IV. Kemudian dilakukan uji reliabilitas masing-masing variabel menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel hukuman adalah 0.729 dan nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel prestasi adalah 0.715 hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0.6 yang berarti reliabel.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang meliputi:

1. Uji Heteroskedestisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Dari hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,835 > 0,05$. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual atau kesalahan yang semakin besar.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil analisis data uji normalitas pada BAB IV terlihat bahwa variabel penelitian ini mempunyai nilai pada *Kolmogrov-smirnov Z* yaitu 0,949 yang artinya berdistribusi normal karena $> 0,05$

3. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Dari hasil olah data pada BAB IV dapat diketahui hasil $VIF < 10$ kemudian pada nilai tolerance > 0.10 maka dapat disimpulkan bahwasanya data tersebut tidak terjadi multikolinieritas

Dari hasil pengujian terhadap instrumen yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas dan ketiga macam uji hipotesis yang sudah dilakukan, keseluruhan menunjukkan bahwanya instrumen penelitian tidak terjadi masalah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya instrumen penelitian yang dipakai pedoman peneliti untuk mengumpulkan data bisa dipercaya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hukuman yang diterapkan di MAN 1 Jombang sudah sesuai dengan prosedur penerapan hukuman terhadap peserta didik
2. Pada tahun ajaran 2016/2017 prestasi belajar bidang akademik yang diraih siswa MAN 1 Jombang meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.
3. Tidak adanya pengaruh yang signifikan hukuman terhadap prestasi belajar siswa MAN 1 Jombang.

B. Saran

Penelitian ini memang belum bisa dikatakan sempurna. Terlebih masih banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat didalamnya. Terjadinya ketidak samaan antara teori dengan hasil olah data merupakan salah satu indikator kekurangan dari penelitian ini. kurang beragamnya butir pertanyaan pada instrumen penelitian mungkin menjadi salah satu penyebabnya. Terlebih lagi, memang belum terdapat pedoman tetap yang digunakan sebagai dasar pembuatan instrumen penelitian. Kemudian masalah sample yang diambil juga kemungkinan besar adalah siswa yang jarang atau bahkan tidak pernah mendapat hukuman. Itu semua merupakan keterbatasan daripada peneliti. Dan semoga penelitian ini bisa dipakai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

C. Rekomendasi

Sebagai peneliti yang sudah melaksanakan penelitian dengan tema penerapan hukuman terhadap prestasi belajar siswa dengan segala keterbatasan yang peneliti miliki. Maka peneliti merasa perlu untuk memberikan beberapa rekomendasi kepada peneliti selanjutnya yang menggunakan tema penelitian yang sama yakni:

1. Sebagai instrument penelitian yang utama maka pastikan angket memang valid dan sebisa mungkin buat angket yang mempunyai beragam pertanyaan/ Pernyataan pada setiap variable.
2. Sebagai objek penelitian, maka pastikan sample merupakan objek yang benar-benar sesuai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini maka sebisa mungkin sample yang didapatkan adalah siswa yang benar-benar pernah/sering mendapatkan hukuman.

DAFTAR PUSTAKA

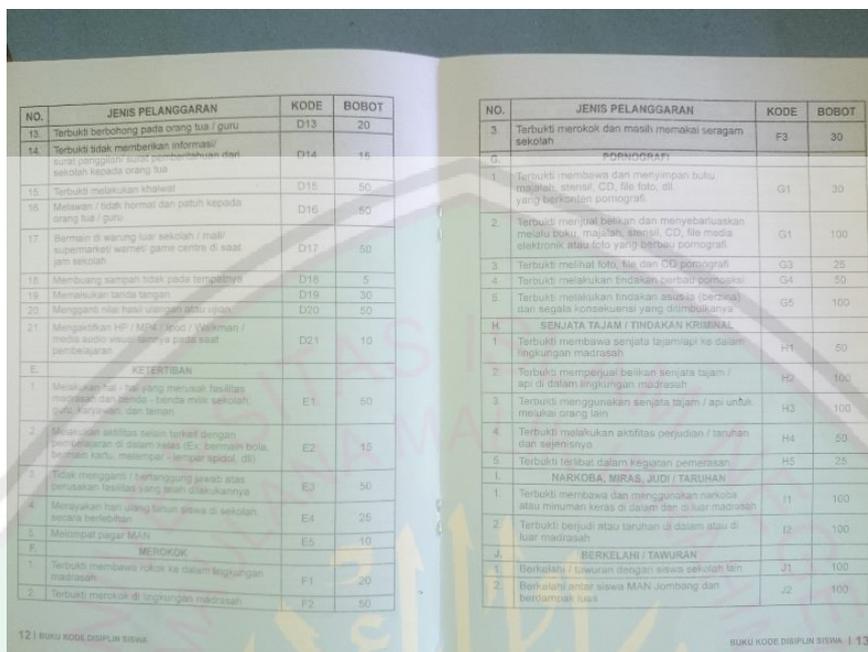
- A.D. Indra Kusuma, Pengantar Ilmu Pengetahuan, Malang; Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP, 1973
- Abu Ahmadi dan Abu Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Ag. Soejono, Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum, Bandung: CV. Ilmu, 1980
- Anita Woolfolk, Educational Psychology Active Learning Edition, terj: Helly Prajitno S dan Sri Mulyantini S, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Arif Furchan, Pengantar Penelitian dan Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional, 1992
- C. Rumpak, dkk. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai pustaka, 2003
- Charles Schaefer, Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak, Jakarta: Restu agung, 2003
- Craigh, Mendidik Dengan Kasih, terj. YB. Tugiyarso, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Djali, Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Djamarah, Bahri, Syaiful, Psikologi Belajar. Jakarta: CV Rineka Cipta. 2002
- Hakim, Lukmanul, Perencanaan Pembelajaran, Bandung: CV Wacana Prima. 2010
- Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian, Malang: UMM Press, 2003
- <http://www.aura.co.id/articles/Psikologi/2027-dampak-psikologis-memberi-hukuman-pada-anak>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Prestasi>
- <https://life.idntimes.com/inspiration/tita/hukuman-pukul-pantat-pada-anak-ternyata-memberikan-dampak-psikologis-apa-saja/full>
- <https://www.ibudanbalita.com/artikel/hukuman-fisik-pada-anak-perlukah>
- Imam As-Syaukani. Nailul Authar juz 1
- JVS. Tondowidjoyo, Kunci Sukses Pendidik, Yogyakarta: Kanisius, 1985
- Koentjoroningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat edisi Revisi III, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997

- M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, Edisi Revisi, Jakarta : Bumi Aksara, 2003
- M. Qutb, Sistem Pendidikan Islam, Alih Bahasa, Salman Harun, Bandung: Al-Ma'arif, 1993
- Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi, Al-Tarbiyyah al-Islamiyyah, Terj. Abdullah Zaky al-Kaaf, Bandung:Pustaka Setia,2003
- Muhammad Sirozi, Agenda Strategis Pendidikan Islam, Yogyakarta:AK Group,2003
- Nashar, Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran. Jakarta: Delia Press, 2004
- Quraisy Shihab, Tafsir Al-Misbah, Jakarta: Lentera hati, 2002
- Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Slameto, Belajar dan faktor- faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabetta, 2006
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Sukmadinato, Syaodih, Nana, Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011
- Syamsul Bahri Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Jakarta : Rineka Cipta, 1994
- Syamsul Bahri Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Jakarta : Rineka Cipta, 1994
- Titik Purwanti, Statistik, Malang : Duta Media Press, 2000
- UUD 1945 Setelah Ammdemen Keempat Tahun 2002, Bandung : Pustaka Setia, 2004
- Wahidmurni, Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Malang: Universitas Negeri Malang, 2008
- Zaenal Arifin, Evaluasi Instruksional, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999

Zaenal Arifin, Evaluasi Instruksional, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999



LAMPIRAN FOTO



Gambar 1 poin pelanggaran siswa

NO.	JENIS PELANGGARAN	KODE	BOBOT
3.	Berkelahi antar siswa MAN Jombang dan tidak berdampak luas	J3	55
4.	Terbukti menjadi provokator perkelahian di lingkungan madrasah	J4	50
K. MENGINDISASI, MENGHINA, MEMFITNAH, MENGANCAM, MENGHASUT, DLL			
1.	Terbukti mengancam dan mengintimidasi salah seorang atau kelompok civitas akademik madrasah	K1	50
2.	Terbukti menganiaya atau mengeroiyok civitas akademik madrasah	K2	100
3.	Terbukti menjadi provokator untuk menyebarkan mogok melawan manajemen madrasah	K3	75
4.	Terbukti mengolok - olok, menghina, memfitnah, menghasut salah seorang siswa, atau sekelompok siswa atau keluarga siswa dengan motif apapun	K4	50
5.	Terbukti melakukan tindakan pencemaran nama baik sekolah dalam kasus tertentu	K5	25
6.	Terbukti mengikuti kegiatan atau organisasi ilmu biala diri tertentu yang menyimpang dan syaria' agama	K6	50
L. IBADAH			
1.	Tidak melaksanakan shalat Jumat bagi siswa putra	L1	50
2.	Mengajak dan mempengaruhi siswa lain untuk meninggalkan ibadah wajib	L2	25
3.	Mengganggu teman yang sedang ber ibadah	L3	25

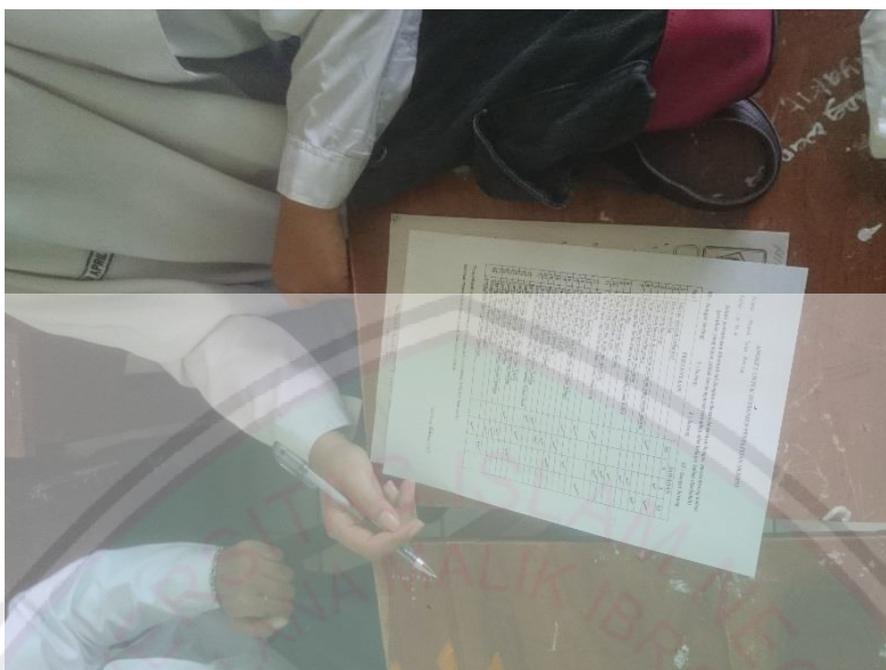
Gambar 2 Tabel Poin pelanggaran Siswa



Gambar 3 mengamati siswa mengisi angket



Gambar 4 sampul buku poin pelanggaran siswa



Gambar 5 siswa mengisi angket

K. JENIS - JENIS PELANGGARAN			
NO.	JENIS PELANGGARAN	KODE	BOBOT
A. KEDISPLINAN			
1.	Telat masuk jam pertama dan setelah istirahat tanpa alasan yang dapat dibenarkan setelah 15 menit jam masuk berlangsung	A1	5
2.	Keluar dari area sekolah pada waktu pembelajaran atau waktu istirahat tanpa izin security / guru piket / wali kelas	A2	5
3.	Izin keluar ketika KBM berlangsung dan tidak kembali ke kelas	A3	5
4.	Tidak mengikuti upacara bendera tanpa sebab	A4	2
5.	Tidak mengikuti kegiatan yang terkait dengan pembelajaran di sekolah tanpa sebab	A5	5
B. KEHADIRAN			
1.	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	B1	10
2.	Tidak masuk sekolah dengan membuat keterangan tidak benar	B2	15
3.	Tidak mengikuti jam pelajaran tanpa sebab	B3	10
4.	Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tanpa keterangan	B4	5
C. PAKSIAN			
1.	Tidak memakai seragam sekolah sebagaimana yang telah ditentukan di sekolah	C1	5
2.	Memakai seragam dengan keadaan tidak rapi	C2	2
3.	Tidak mengenakan atribut sekolah pada waktu event / event tahunan yang telah ditentukan	C3	2
4.	Tidak berpakaian sopan dalam di lingkungan sekolah	C4	5
5.	Tidak memakai seragam warna hitam	C5	2
6.	Wanita anak putri menggunakan baju lengan pendek	C6	5
D. SIKAP / KEPERIBADIAN			
1.	Memakai perhiasan, aksesoris dan make up secara berlebihan bagi putri	D1	5
2.	Siswa putra memakai gelang, kalung, benda, dll	D2	10
3.	Siswa putra rambut menutupi arah kerah kerah / bangs	D3	2
4.	Rambut dicat atau dipotong tidak rapi	D4	5
5.	Panjang kuku melebihi normal	D5	5
6.	Bertato permanen atau sementara	D6	100
7.	Bertato non permanen	D7	20
8.	Berkata-kata tidak sopan kepada sesama siswa	D8	5
9.	Menggunakan kata-kata tidak sopan terhadap / dihadap guru	D9	10
10.	Tertukik menghina sesama siswa atau civitas sekolah	D10	25
11.	Tertukik mengambil hak milik orang lain dengan sengaja	D11	100
12.	Menerima tamu pada saat belajar tanpa izin wali kelas / guru	D12	5

Gambar 6 poin pelanggaran siswa



Gambar 7 lembar pengesahan poin pelanggaran



Gambar 8 siswa terlambat



Gambar 9 guru sedang memberi hukuman siswa terlambat

TABULASI DATA ANGKET

NAMA	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15
DANI	2.0	2.0	2.0	3.0	2.0	3.0	2.0	3.0	2.0	3.0	2.0	3.0	3.0	2.0	2.0
RISKI	2.0	2.0	2.0	3.0	2.0	2.0	4.0	3.0	2.0	3.0	3.0	4.0	4.0	3.0	3.0
USWATUN	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
INSAN	2.0	3.0	3.0	2.0	3.0	2.0	4.0	2.0	2.0	4.0	2.0	3.0	3.0	2.0	3.0
VINO	4.0	3.0	2.0	4.0	3.0	3.0	4.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	4.0
ULUN	3.0	3.0	2.0	1.0	2.0	4.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	2.0
DINIK	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	1.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0
ROYHANA	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	2.0	3.0	2.0	2.0	3.0	2.0	2.0	2.0	3.0	3.0
AFIR	2.0	2.0	2.0	4.0	3.0	2.0	2.0	2.0	2.0	4.0	2.0	3.0	3.0	2.0	2.0
TRI	4.0	4.0	3.0	3.0	2.0	1.0	2.0	3.0	2.0	4.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0
PRAS	2.0	3.0	3.0	2.0	3.0	2.0	4.0	4.0	2.0	4.0	2.0	3.0	2.0	2.0	3.0
DEA	3.0	3.0	2.0	4.0	4.0	2.0	3.0	4.0	2.0	3.0	3.0	3.0	2.0	4.0	4.0
SOFI	3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	2.0	3.0	2.0	2.0	4.0	2.0	3.0	3.0	2.0	4.0
MARI	2.0	3.0	2.0	4.0	3.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	2.0	3.0
AYU	3.0	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
FARA	2.0	1.0	1.0	4.0	2.0	1.0	2.0	3.0	2.0	3.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0
LAIL	3.0	3.0	3.0	4.0	2.0	1.0	4.0	3.0	1.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0
BERLIAN	2.0	3.0	2.0	4.0	3.0	2.0	3.0	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	2.0	3.0	3.0
RENI	3.0	3.0	2.0	4.0	4.0	2.0	4.0	2.0	2.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
YUMANA	2.0	2.0	2.0	3.0	4.0	2.0	4.0	3.0	2.0	4.0	4.0	3.0	2.0	3.0	3.0
ERIN	2.0	2.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
KHOLIF	2.0	2.0	2.0	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0
GALUH	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
BIAN	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	4.0
IRSAN	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	2.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0
ILHAM	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	2.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0
ALAY	2.0	3.0	2.0	3.0	3.0	1.0	2.0	2.0	3.0	4.0	3.0	3.0	2.0	2.0	2.0

DEWI	2.0	3.0	2.0	3.0	3.0	1.0	2.0	2.0	2.0	4.0	2.0	2.0	2.0	2.0	3.0
REZA	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	1.0	3.0	3.0	1.0	4.0	2.0	2.0	2.0	3.0	3.0
AFIF	2.0	3.0	3.0	4.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
RISKI	4.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	3.0
PUTRI	3.0	3.0	2.0	2.0	2.0	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0
KHOFI	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	1.0	3.0	2.0	2.0	2.0	2.0	3.0	2.0	2.0	3.0
TIAK	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	2.0	3.0	3.0	2.0	4.0	3.0	2.0	2.0	3.0	3.0
MANDA	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	2.0	3.0	3.0	4.0	4.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0
ZAKIAH	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	1.0	3.0	2.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0
SAID	4.0	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
AUL	2.0	4.0	4.0	3.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	3.0	2.0	3.0	1.0	3.0	3.0
CAHYA	2.0	3.0	4.0	2.0	2.0	1.0	4.0	2.0	2.0	2.0	2.0	3.0	1.0	2.0	3.0
KAFIT	2.0	3.0	2.0	4.0	3.0	2.0	3.0	2.0	3.0	3.0	2.0	4.0	4.0	3.0	3.0
RAHMAT	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	4.0	4.0	3.0	2.0	2.0	2.0
HAMDAN	2.0	3.0	4.0	4.0	3.0	1.0	3.0	2.0	3.0	3.0	1.0	3.0	2.0	2.0	3.0
ENJEL	3.0	3.0	2.0	3.0	2.0	1.0	3.0	2.0	1.0	3.0	3.0	2.0	2.0	3.0	2.0
ARDA	4.0	4.0	4.0	1.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	3.0	3.0	2.0	2.0	1.0
NOVI	1.0	1.0	1.0	4.0	2.0	2.0	2.0	3.0	2.0	2.0	3.0	3.0	2.0	3.0	2.0
NOVI P	3.0	4.0	4.0	3.0	3.0	2.0	1.0	2.0	2.0	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	1.0
YOYOK	1.0	1.0	1.0	4.0	3.0	2.0	3.0	1.0	2.0	4.0	3.0	2.0	1.0	2.0	1.0
MUHAMAD	3.0	3.0	3.0	4.0	2.0	2.0	4.0	4.0	2.0	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	4.0
FAZA	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	2.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0
DIAS	3.0	4.0	4.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	4.0	4.0	3.0	2.0	3.0	3.0
SURUR	3.0	4.0	4.0	4.0	3.0	4.0	2.0	2.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
MUNIR	3.0	3.0	4.0	2.0	3.0	2.0	2.0	3.0	2.0	2.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0
AYU	2.0	2.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	4.0	3.0	2.0	2.0	3.0	3.0
FIRDA	2.0	2.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	4.0	3.0	2.0	2.0	3.0	3.0
EVA	3.0	3.0	1.0	4.0	3.0	2.0	3.0	2.0	1.0	4.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0
ELY	3.0	3.0	2.0	4.0	4.0	2.0	3.0	2.0	2.0	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	3.0

LAIL	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	4.0	2.0	4.0	4.0	3.0	3.0	2.0	3.0
AULI	3.0	2.0	2.0	4.0	3.0	2.0	2.0	3.0	2.0	4.0	3.0	4.0	2.0	3.0	3.0
DIAN	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	2.0	3.0	3.0	3.0	2.0	4.0	4.0	1.0	2.0	3.0
NUR	2.0	2.0	2.0	3.0	3.0	2.0	3.0	2.0	2.0	2.0	2.0	3.0	2.0	3.0	3.0
ELOK	4.0	1.0	1.0	4.0	3.0	3.0	3.0	4.0	1.0	4.0	2.0	2.0	1.0	1.0	2.0
SITI	1.0	1.0	1.0	2.0	3.0	1.0	2.0	2.0	2.0	3.0	2.0	3.0	2.0	2.0	2.0
UAMMA	2.0	3.0	3.0	2.0	2.0	1.0	2.0	2.0	2.0	3.0	3.0	2.0	2.0	3.0	3.0
MILA	3.0	3.0	3.0	4.0	2.0	1.0	2.0	2.0	2.0	1.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0
AINI	2.0	2.0	2.0	3.0	3.0	2.0	3.0	4.0	2.0	4.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0
DEWI	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	4.0
ETIK	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	2.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0
AMI	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	2.0	3.0	2.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
RONA	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	2.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0
LUTVI	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	2.0	2.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	4.0
ARIF	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	2.0	2.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	4.0
IQBAL	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	2.0	2.0	3.0	3.0	2.0	2.0	3.0	3.0
AMIIN	3.0	4.0	4.0	4.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	3.0	3.0	2.0	2.0	2.0	2.0
ISAN	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	2.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
PUTRI	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	2.0	2.0	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	2.0
BANI	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	2.0	2.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	3.0
AZHAR	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	3.0	2.0	2.0	2.0	3.0	2.0	2.0	2.0	2.0	3.0
ALWI	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	2.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0
ABDI	2.0	2.0	3.0	2.0	2.0	2.0	1.0	2.0	2.0	3.0	3.0	2.0	2.0	2.0	4.0
ABDUR	2.0	3.0	2.0	2.0	2.0	2.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	2.0
UMI	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	2.0	2.0	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	2.0
NUR	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	2.0	2.0	3.0	3.0	2.0	3.0	2.0	3.0
ULUM	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	2.0	3.0	2.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0
ANIS	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	2.0	2.0	3.0	3.0	2.0	3.0	2.0	3.0
EFEN	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	2.0	3.0	2.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0

RISKA	2.0	2.0	2.0	3.0	4.0	1.0	1.0	2.0	1.0	3.0	3.0	2.0	4.0	3.0	3.0
RADEN	2.0	2.0	3.0	4.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	2.0	3.0
PUTRI	4.0	4.0	3.0	3.0	3.0	1.0	2.0	2.0	3.0	2.0	2.0	2.0	2.0	3.0	3.0
IHZXA	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	2.0	3.0	2.0	2.0	4.0	2.0	3.0	3.0	4.0	3.0
NOVAL	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	2.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	4.0
NUR	3.0	4.0	4.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0
DENI	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	2.0	1.0	3.0	1.0	3.0	3.0	2.0	2.0	3.0	2.0
ZAIN	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	2.0	3.0	2.0	1.0	3.0	2.0	2.0	1.0	2.0	2.0
YESI	4.0	4.0	1.0	4.0	3.0	2.0	3.0	2.0	2.0	4.0	3.0	4.0	2.0	4.0	4.0
DEVA	4.0	4.0	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0
FANI	3.0	3.0	3.0	4.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	3.0	3.0	4.0	4.0	2.0	2.0
MARS	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	2.0	2.0	3.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0
YULI	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	2.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	1.0
FINA	2.0	2.0	2.0	3.0	3.0	2.0	2.0	2.0	2.0	4.0	3.0	3.0	1.0	3.0	3.0
YUNI	3.0	3.0	2.0	4.0	2.0	1.0	3.0	3.0	2.0	4.0	3.0	1.0	2.0	3.0	3.0
RIFATUS	4.0	3.0	3.0	4.0	3.0	2.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	2.0	2.0	2.0	3.0
SHEVA	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	2.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0
LINA	1.0	3.0	3.0	4.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	3.0
VITA	2.0	3.0	3.0	4.0	3.0	2.0	2.0	2.0	2.0	4.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0
VIANA	3.0	3.0	4.0	3.0	2.0	2.0	2.0	3.0	1.0	4.0	2.0	3.0	2.0	2.0	2.0
CINDI	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	4.0	4.0	3.0	4.0	4.0	2.0	1.0	3.0	4.0
DIMAS	3.0	2.0	3.0	3.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	4.0	2.0	2.0	3.0	3.0
FAJRI	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	1.0	2.0	2.0	2.0	4.0	3.0	2.0	4.0	2.0	2.0
ENDAH	3.0	4.0	4.0	2.0	3.0	2.0	3.0	3.0	2.0	4.0	3.0	3.0	2.0	2.0	3.0
ZAKI	3.0	3.0	2.0	2.0	3.0	2.0	2.0	2.0	1.0	3.0	2.0	2.0	3.0	3.0	3.0
FARISA	3.0	4.0	3.0	1.0	3.0	2.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
INTAN	1.0	1.0	2.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	2.0	4.0	2.0	2.0	3.0	4.0	2.0
NANIK	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	4.0	3.0	3.0	4.0
HIKMA	3.0	4.0	4.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0

LADY	4.0	3.0	2.0	4.0	3.0	2.0	3.0	4.0	2.0	4.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0
NURUL	4.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0
SALSA	1.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	4.0	2.0	3.0	3.0
RIZAL	2.0	3.0	4.0	4.0	2.0	1.0	3.0	2.0	2.0	3.0	2.0	2.0	2.0	1.0	2.0
AZA	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	2.0	3.0	2.0	2.0	4.0	3.0	3.0	2.0	2.0	3.0
SADIYA	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	2.0	3.0	2.0	2.0	4.0	3.0	3.0	2.0	2.0	3.0
PUTRI	4.0	2.0	3.0	2.0	2.0	1.0	1.0	2.0	3.0	3.0	1.0	2.0	2.0	2.0	2.0
ALFIYAH	3.0	2.0	3.0	2.0	2.0	2.0	2.0	3.0	2.0	3.0	4.0	3.0	2.0	2.0	3.0
FERA	4.0	3.0	3.0	4.0	3.0	1.0	3.0	2.0	2.0	4.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0
YUNITA	2.0	3.0	3.0	4.0	3.0	2.0	2.0	2.0	2.0	4.0	2.0	2.0	2.0	3.0	3.0
LIA	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	4.0	4.0
SEKAR	2.0	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	4.0	3.0	4.0	1.0	2.0	2.0
FAUDINA	2.0	3.0	4.0	2.0	2.0	3.0	3.0	2.0	2.0	3.0	2.0	4.0	3.0	3.0	3.0
ROYHAN	3.0	3.0	2.0	3.0	2.0	2.0	2.0	2.0	3.0	4.0	3.0	3.0	2.0	2.0	4.0
HENDRAWA	2.0	3.0	2.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	1.0	4.0	3.0	4.0	4.0	4.0	3.0
ZAMZAM	3.0	1.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	2.0	2.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0





Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1591/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

22 Mei 2017

Kepada
Yth. Kepala MAN 1 Jombang
di
Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhamad Sulaiman Fadli
NIM : 13110065
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Pengaruh Hukuman (Punishment) terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN 1 Jombang
Lama Penelitian : Mei 2017 sampai dengan Juli 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan
Dekan Bid. Akademik,



M. Suljahn, M.Agri
19491121994032002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

NAMA :

KELAS :

Isilah pernyataan dibawah ini dengan sebenar-benarnya. Dengan mencontreng kolom jawaban yang tepat. (tidak berpengaruh pada nilai pelajaran)

SS : Sangat Sering S : Sering J : Jarang SJ : Sangat Jarang

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	J	SJ
1	Timbul efek jera dan ingin memperbaiki setelah dihukum				
2	Timbul rasa bersalah setelah dihukum karena melakukan pelanggaran				
3	Timbul rasa malu/minder setelah dihukum melakukan pelanggaran				
4	Panca Indra berfungsi dan mendukung untuk belajar				
5	Mendapat nilai diatas KKM				
6	Mendapat prestasi disekolah ataupun diluar sekolah				
7	Mendiskusikan materi pelajaran				
8	Membaca materi yang akan dipelajari				
9	Bertanya saat KBM berlangsung				
10	Guru yang mengajar ahli dibidang masing-masing				
11	Cara penyampaian guru mudah diterima				
12	Mempunyai pergaulan yang mendukung prestasi belajar				
13	Update info seputar pendidikan				
14	Mampu membagi waktu belajar				
15	Mengerti cara mempelajari materi (menghafal/dimengerti/latihan/praktek)				

Melanggar tata tertib sekolah= bolos sekolah/masuk terlambat/pakaian tidak sesuai seragam dll.

Melanggar tata tertib kelas = tidur saat KBM berlangsung/tidak mengerjakan tugas/tidak bawa buku, modul, lks/ ramai saat guru menerangkan/mencontek jawab teman/meninggalkan kelas tanpa alasan jelas.

Terimakasih atas kerjasamanya. Semoga Allah membalas kebaikan hati kalian.

BIODATA MAHASISWA



Nama : Muhamad Sulaiman Fadli
NIM : 13110065
Tempat Tanggal Lahir : Jombang, 23 Desember 1994
Fak./Jur/Prog.Studi : FITK/PAI/PAI
Tahun masuk : 2013
Alamat Rumah : Randulawang, Bandung, Diwek, Jombang. RT: 001
/ RW: 005
No Tlp Rumah/HP : 085707607766

Malang, 3 Agustus 2017

Mahasiswa

(Muhamad Sulaiman Fadli)